

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA KELAS XI SMK MAHARDHIKA BATUJAJAR
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa
Indonesia



oleh
Setya Susilawati
NIM 14210085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SILIWANGI
CIMAHI
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA
KELAS XI SMK MAHARDHIKA BATUJAJAR TAHUN AJARAN 2017/2018

oleh

Setya Susilawati
NIM 14210085

disetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd.
NIDN 0004036801

Pembimbing II,



R. Mekar Ismayani, M.Pd.
NIDN 0429068206

disahkan,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



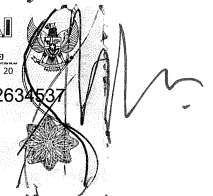
Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd.
NIDN 0004036801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS XI SMK MAHARDHIKA BATUJAJAR” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko dan sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Cimahi, Mei 2017

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
4352CAFF012634537
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Setya Susilawati

NIM 14210085

ABSTRAK

Susilawati, S. (2018). *Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang. Oleh karena itu, perlu adanya metode untuk membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam menulis. Metode *picture and picture* merupakan metode yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media gambar mengkondisikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, jenis metode kuantitatif yang digunakan yaitu metode eksperimen, dan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi seluruh hasil menulis teks cerita pendek siswa kelas XI yaitu 13 kelas dan sampel hasil menulis teks cerita pendek dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) Aktivitas guru dan siswa dapat terlaksana sebanyak 95% 2) Metode *picture and picture* lebih baik dibandingkan metode yang digunakan oleh guru, nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dapat terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu (77,29>64,70) 3) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat tes awal yaitu pada aspek struktur yaitu dengan skor 0,4, sedangkan saat tes akhir yaitu pada aspek ciri-ciri kebahasaan yaitu dengan skor 0,6.

Kata kunci: Menulis, Teks Cerita Pendek, Metode *Picture and Picture*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunialah-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas XI SMK Mahardhika Batujajar”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses menyusun skripsi sampai skripsi ini selesai. Terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan R. Mekar Ismayani, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta saran terhadap penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa.
3. Dr. H. Heris Hendrawan, M.Pd. selaku ketua IKIP Siliwangi Bandung.
4. Seluruh Staf dan Dosen IKIP Siliwangi Bandung, khususnya pengajar Bahasa Indonesia angkatan 2014 yang telah memberikan ilmu serta wawasan bagi penulis.
5. Kepala sekolah, guru SMK Mahardhika Batujajar yang sudah mengizinkan penelitian dan Siswa XI TM 1 dan XI TM 3 yang sudah membantu dalam proses penelitian.

6. Ibunda tercinta Enok Rosidah, S.Pd, Ayahanda Bosman Suhandi, S.Pd, Kakak Shinta Nurhalimah, Santi Wulandari, S.Pd, Sandi Tias Yudi Pramana, S.Pd yang senantiasa memberikan doa dan kekuatan. Orang teristimewa Arief Septiano yang senantiasa memberikan semangat dan setia menemani beberapa tahun ini selama menempuh sarjana sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sendi Wijaya kakak sekaligus teman yang senantiasa menemani selagi penat saat mengerjakan skripsi. Sahabat sedari kecil Sucia Budi Letina yang selalu memberikan semangat selama proses pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Dinni Agustiani yang senantiasa meminjamkan laptopnya, sangat membantu sekali. Teman seperjuangan Dede Heri Pramono, Anis Amalia, dan Yasmin yang setia meluangkan waktu, membantu, dan memberi wawasan dalam proses pembuatan skripsi ini. Teman setia Asri Anggaeni RR, Amelia Sidiqqa R, Riska Desyana, Risma Despriyanti, Lili Liana, dan Sinta Nuri Handayani dalam mengerjakan skripsi. Teman kelas yang setia menemani sampai saat ini Dwi Citra Ayu, Andini Puji Lestari, Annisa Nur Hanifah, Yenti Sulistian, dan Ai Siti Oktaviani.

Cimahi, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Anggapan Dasar Penelitian	6
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II PEMBELAJARAN, MENULIS, TEKS CERITA PENDEK DAN METODE <i>PICTURE AND PICTURE</i>	
A. Pembelajaran	8
B. Menulis	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Tujuan Menulis	9
C. Cerita Pendek	11
1. Pengertian Cerita Pendek	11
2. Struktur Cerita Pendek	12

3. Unsur Pembangun Cerpen	13
4. Ciri-ciri Kebahasaan Cerpen	16
5. Ciri atau Langkah-langkah Cerita Pendek	17
D. Metode <i>Picture and Picture</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Picture and Picture</i>	18
2. Langkah-langkah Metode <i>Picture and Picture</i>	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Picture and Picture</i>	21
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	22
B. Teknik Penelitian	24
1. Teknik Pengumpulan Data	24
2. Teknik Pengolahan Data	25
C. Populasi dan Sampel	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen	60
1. Pelaksanaan Tes Awal (<i>pretest</i>)	61
2. Implementasi Pembelajaran Pertemuan Pertama	61
3. Implementasi Pembelajaran Pertemuan Kedua	62
4. Implementasi Pembelajaran Pertemuan Ketiga	63
5. Pelaksanaan Tes Akhir (<i>posttest</i>)	67

6. Deskripsi dan Analisis Lembar Observasi	68
B. Deskripsi dan Analisis Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) dan Tes Akhir (<i>posttest</i>)	75
1. Kelas Eksperimen	75
2. Kelas Kontrol	115
3. Pebandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	146
C. Deskripsi dan Analisis Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa	155
1. Kesulitan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	155
2. Kesulitan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	156
D. Pembuktian Hipotesis	158
E. Pembahasan Hasil Penelitian	159
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
1. Simpulan	162
2. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru	31
Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa	34
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Guru	68
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Siswa	71
Tabel 4.3 Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.4 Hasil Tes Akhir (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen	90
Tabel 4.5 Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Kontrol	115
Tabel 4.6 Hasil Tes Akhir (<i>posttest</i>) Kelas Kontrol	129
Tabel 4.7 Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	146
Tabel 4.8 Hasil Uji Skor Pretest	148
Tabel 4.9 Uji Perbedaan Rerata skor <i>Pretest</i>	149
Tabel 4.10 Tabel Uji Skor <i>Posttest</i>	150
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Skor <i>Posttest</i>	151
Tabel 4.12 Uji Perbedaan Rerata Skor <i>Posttest</i>	152
Tabel 4.13 Uji Normalitas Skor Gain	153
Tabel 4.14 Uji Perbedaan Rerata Gain	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Tes Awal (<i>Pretest</i>) pada Kelas Eksperimen	61
Gambar 4.2 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	64
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Teks Cerpen	64
Gambar 4.4 Guru Menunjukkan Gambar-gambar yang Berkaitan dengan Materi	65
Gambar 4.5 Siswa menyusun gambar secara berkelompok	65
Gambar 4.6 Siswa Menyusun Gambar Di Depan Kelas	66
Gambar 4.7 Siswa Menulis Teks Cerpen	66
Gambar 4.8 Menyimpulkan Pembelajaran	67
Gambar 4.9 Pelaksanaan Tes Akhir (<i>posttest</i>) pada Kelas Eksperimen	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kesulitan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	155
Grafik 4.2 Kesulitan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Sekolah\

Lampiran 4 Hasil Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*)

Lampiran 5 Grafik SPSS V 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut didukung oleh (Tarigan, 2008, hlm. 1) mengatakan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, latihan, serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dengan menulis siswa dapat mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, atau pun perasaan yang dimiliki. Selain itu,

menulis dapat mengembangkan daya pikir dan keterampilan siswa Rochaeni (2015, hlm. 2).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan menulis siswa dapat mengembangkan daya pikir dan juga keterampilannya. Selain itu, keterampilan sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran kelas XI. Keterampilan menulis pada setiap siswa tidaklah sama karena tidak semua menyukai pembelajaran menulis. Menulis merupakan keterampilan yang sulit sehingga siswa banyak yang tidak suka dengan pembelajaran menulis.

Faktor yang memengaruhi yaitu pada penggunaan metode seorang guru. Guru yang kreatif senantiasa mencari metode dan teknik baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih metode dan teknik yang bervariasi agar kegiatan belajar dapat menarik, menantang, dan menggairahkan. Tetapi banyak guru yang masih memakai metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar, salah satunya dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Menurut Febrina, dkk (2013, hlm. 2) Kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang. menceritakan sesuatu. Siswa susah menimbulkan ide atau gagasan untuk menulis cerpen. Siswa biasanya kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan lewat tulisan. Kemampuan menulis cerpen membutuhkan ide atau gagasan

yang banyak untuk menulis. Tidak hanya menuangkan ide dan gagasan tetapi dalam membuat alur pun tak jarang siswa yang merasa kesulitan. Alur sangatlah penting bagi sebuah cerita termasuk cerita pendek karena alur merupakan sebuah kerangka. Sependapat dengan Mashuro (2017, hlm. 238) dalam pengamatannya yang dilakukan pada studi pendahuluan di SMP Negeri 2 ToliToli diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang dan kurang dapat mengembangkan ide.

Menurut Wulandari, dkk (2015, hlm. 4) memilih menerapkan metode *picture and picture* karena sebagian besar siswa kesulitan fokus dan kesulitan menemukan ide tulisan. Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Metode *picture and picture* memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk menulis teks cerpen.

Metode *picture and picture* diharapkan bisa menjadi solusi dalam pembelajaran menulis teks cerpen agar pembelajaran lebih kreatif dan menarik. Siswa mudah dalam menulis teks cerpen terutama menentukan tema dan juga alur cerita. Siswa dapat dengan mudah membuat alur dengan cara mengurutkan gambar. Selain itu tindakan ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas XI SMK Mahardhika Batujajar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Barujajar tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Barujajar tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMK Mahardhika Barujajar tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menulis teks cerpen?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Barujajar tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Barujajar tahun ajaran 2017/2018.

3. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, guru, dan sekolah adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam penelitian ini yaitu berkembangnya pengetahuan dan wawasan mengenai metode *picture and picture* dan nantinya dapat menggunakan metode *picture and picture* dengan baik dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dalam penelitian ini yaitu guru dapat lebih efektif dan bervariasi dalam menggunakan metode pada setiap pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menghibur sehingga siswa tidak bosan.

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh oleh sekolah yaitu sekolah dapat mengetahui sejauh mana pengaruh metode *picture and picture* dalam pembelajaran dan menciptakan metode pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa yaitu tumbuhnya antusias siswa dalam belajar saat menggunakan metode *picture and picture*.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar yang penulis tentukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerpen dalam penelitian ini adalah salah satu kompetensi dasar dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMK/SMA sederajat yang terdapat dalam kurikulum 2013.
2. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan mutu pembelajaran memproduksi siswa.
3. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini “Terdapat perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018”.

G. Definisi Oparasional

Dalam penelitian ini guna menghindari salah tafsir dan kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Menulis adalah proses menuangkan ide ke dalam suatu gagasan.
3. Cerpen adalah suatu bentuk karya sastra yang dibaca sekali habis yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.
4. Metode *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* yaitu proses menuangkan ide untuk membentuk sebuah karya sastra yang dibaca sekali habis dengan menggunakan gambar-gambar.

BAB II

PEMBELAJARAN, MENULIS, TEKS CERITA PENDEK, DAN METODE *PICTURE AND PICTURE*

A. Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014, hlm. 102) kata pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber sumber kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari sesuatu dari berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013, hlm. 61).

Menurut Majid (2016, hlm. 5) pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari

proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas (Sanjaya 2014, hlm.100).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Suatu konsep belajar dan mengajar harus direncanakan untuk mencapai kompetensi dan indikator.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2008, hlm. 4).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang (Zainurrahman, 2013, hlm. 2).

2. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 25) tujuan menulis adalah sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penulisan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena atas

kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas me rangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

b. *Altruistik purpose* (tujuan altruisik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan alkularistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan

c. *Persuasive purpose* (tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative purpose* (tjujaan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pertanyaan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pertanyaan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan memcapai noerma artisik, atau seni yang

ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti cermat pikiran-pikiran, dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

C. Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Menurut Sumardjo (Mashura, 2017, hlm. 1) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Cerita pendek (cerpen), yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali dudu (Kosasih, 2014, hlm. 111).

2. Struktur Cerita pendek

Menurut Kosasih (2014, hlm. 113-115) struktur cerpen sebagai berikut.

- a. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- b. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dihadapinya.
- c. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang tokoh di dalam menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsep atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
- d. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur atau konsep agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik sebagai akhir dari ceritanya.
- e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya, dengan komplikasi, pada bagian ini hanya terdapat

masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.

- f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami oleh tokoh utama kemudian.

3. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen menurut Suherli, dkk (2017, hlm 169-171).

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b. Latar/Seting

Latar atau seting adalah tempat dan waktu serta keadaan yang menimbulkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Sebuah cerita itu harus jelas dimana berlangsungnya dan kapan peristiwa itu terjadi. Guna untuk memperjelas jalan cerita.

1) Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

2) Latar Waktu

Latar waktu hubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

3) Latar Suasana

Latar suasana adalah salah satu unsur intrinsic yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu.

c. Alur/Plot

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Sudut pandang orang pertama. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang

bersangkutan. Dalam hal ini pengarang memakai kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya *aku, saya dan kami*.

- 2) Sudut pandang orang ketiga. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlihat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata *dia* atau memakai nama orang dalam tokoh-tokohnya. Dalam hal ini seolah-olah pengarang menjadi dalang dalam ceritanya.

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yaitu individu yang mengalami peristiwa atau lakuan dalam suatu cerita. Tokoh terbagi atas beberapa jenis. Tokoh yang menjadi tokoh sentral dalam cerita disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang mengimbangi peran dan biasanya menjadi lawan disebut tokoh antagonis (Sembodo, 2009, hlm. 5). Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan seorang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelamakan objektif atau emosional. Bahasa dapat

menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, atau pun peperangan, keputusan, maupun harapan.

g. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

4. Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek

Unsur ekstrinsik cerita pendek merupakan unsur yang melatarbelakangi di luar cerita misalnya yaitu yang berhubungan dengan unsur-unsur kehidupan. Misalnya unsur sosial, di mana unsur sosial melatarbelakangi cerita tersebut di mana dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari misalnya kerja sama. Nilai-nilai ekstrinsik dalam cerita pendek yaitu (agama, budaya, sosial, moral)

5. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan Suherli, dkk (2017, 176-177) sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi*.

- b. Banyak yang menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
- c. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindar*.
- d. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang.
- e. Banyak menggunakan kata kerja yang menggunakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
- f. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
- g. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

6. Cara atau Langkah-langkah Membuat Cerita Pendek

Menurut Thahar (Sumyati, 2015, hlm. 36) berikut ini adalah tahap-tahap penulisan cerita pendek.

- a. Menentukan tema cerita pendek

Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat/pesan/tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca.

b. Mengumpulkan data-data

Mencari keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa/pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.

c. Menentukan garis besar alur atau plot cerita

Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.

d. Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang.

e. Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.

f. Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan

D. Metode *Picture and Picture*

1. Pengertian *Picture and Picture*

Picture and picture merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi antar anggotanya. Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis Hamdayana (2014, hlm. 229).

Jadi, dapat disimpulkan metode *picture and picture* merupakan metode yang menggunakan media gambar, dimana gambar harus diurutkan secara logis.

2. Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (Farida 2016, hlm. 125) langkah-langkah penggunaan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah hal yang sangat penting. Pada tahap ini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi

Dalam penyajian materi, siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Guru dan siswa bersama-sama menemukan jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.

- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penguatan. Pada hal ini guru meminta siswa untuk mengulangi, atau menuliskan dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah

ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

g. Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran sebagai penguatan materi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture*

Menurut Sa'adah (2017, hlm. 3) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *picture and picture*.

a. Kelebihan

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b. Kekurangan

- 1) Memakan banyak waktu. Banyak siswa yang pasif.
- 2) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
- 3) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

BAB III

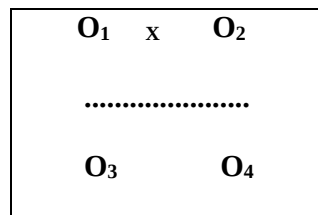
METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013, hlm. 3). Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2015, hlm. 7).

Jenis metode kuantitatif yang dipakai yaitu metode eksperimen. Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2013, hlm. 107).

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 77) *Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Dalam *Quasi Experimental Design* terdapat dua macam bentuk desain, salah satunya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Piosttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Keterangan :

O₁ = Nilai tes awal (sebelum diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ = Nilai tes akhir (sebelum diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₃ = Nilai awal pada kelompok kontrol

O₄ = Nilai akhir pada kelompok kontrol

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 137) bisa dilihat dari dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun langkah-langkah dari pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk melihat atau mengamati objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru untuk melihat sejauh mana aktivitas guru dalam proses pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* dan lembar observasi siswa untuk melihat sejauh mana aktifitas siswa dalam pembelajaran teks cerpen saat menggunakan metode *picture and picture*. Observasi selama pembelajaran dilakukan untuk melihat proses pembelajaran sesuai dengan RPP atau tidak.

b. Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Pengolaharn lembar observasi peneliti menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 96) Skala pengukuran dengan menggunakan Skala Guttman, akan didapat jawaban yang tegas dan hanya ada dua interval. Peneliti menggunakan dua interval yaitu “ya tidak” dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Pengolahan data dihitung berdasarkan hasil yang didapat dari lembar observasi guru dan siswa dengan dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

b. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Mengolah data hasil siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan SPSS V.23, langkah-langkah statistik sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi person menyatakan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu metode uji lilefors dengan kolomogrov-Semirnov Priatno (2016, hlm. 97).

Kriteria pengujian uji normalitas menggunakan metode kolomogrov-Semirnov adalah sebagai berikut.

a) H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi tidak normal.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima data tidak berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya prasyarat uji independent Samples T Test dan One Way ANOVA (Priatno, 2016, hlm. 109).

a) H_0 : varian kedua kelompok variabel homogen (sama).

b) H_a : varian dua kelompok variabel tidak homogen.

Maka pengambilan keputusan kriteria uji homogenitas yaitu, jika Signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (varian sama). Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (varian berbeda).

3) Uji T/uji Mann-Whitney

Uji T/uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Uji dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari independent Sample T Test (Priatno, 2016, hlm. 200).

- a) H_0 : tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) H_a : terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Maka pengambilan keputusan kriteria uji T/ uji Mann-Whitney yaitu, jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika signifikasni $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Standar Deviasi

Menurut Suharsimi (2012, hlm. 298-299) yang dimaksud dengan penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu.

Penentuan kedudukan dengan standar deviasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a) Pengelompokan atas 3 ranking
- b) Pengelompokan atas 11 ranking

Akan tetapi, peneliti lebih memilih standar deviasi dengan cara pengelompokan atas 3 ranking. Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam 3 ranking.

- a) Menjumlah skor siswa
- b) Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Deviasi Standar atau Standar Deviasi).

- c) Menentukan batas-batas kelompok.

1)) Kelompok atas

Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.

2)) Kelompok sedang

Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 SD dan +1 SD.

3)) Kelompok kurang

Semua siswa yang mempunyai skor -1 SD yang ku rang dari itu.

5) Taraf Kesukaran Soal

Menurut Suharsimi (2012, hlm. 223) bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah..



Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,20$.

Sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar daripada soal dengan $P = 0,80$.

Melihat besarnya bilangan indeks ini, maka lebih cocok jika bukan disebut sebagai indeks kesukaran tetapi *indeks kemudahan* atau *indeks fasilitas*, karena semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksnya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi tetap disebut indeks kesukaran.

Rumus mencari P adalah: $P = \frac{B}{JS}$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemampuan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil menulis teks cerpen siswa kelas XI di SMK Mahardhika Batujajar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili Sugiyono (2013, hlm. 118). Penelitian ini dilakukan di kelas kontrol XI TM 1 sebanyak 20 siswa dan kelas eksperimen XI TM 3 sebanyak 20 siswa , dengan demikian, penulis menjadikan keseluruhan hasil menulis teks cerpen kelas XI sebanyak 40 siswa sebagai sampel penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 91), langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan survey keputusan yang relevan
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
3. Merumuskan hipotesis berdasarkan penelaahan kepustakaan
4. Mendefinisikan pengertian-pengertian dasar dan variable utama
5. Menyusun rencana eksperimen
6. Melaksanakan eksperimen, yaitu melakukan eksperimen sesuai dengan desain eksperimen yang dipilih

7. Mengatur data kasar untuk mempermudah menganalisa selanjutnya serta menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhitungkan efek yang diperkirakan
8. Menetapkan taraf signifikan hasil eksperimen, yakni menetapkan tingkat kepercayaan penerimaan dan penolakan nol
9. Membuat interpretasi mengenai hasil testing itu dan menuliskan dalam laporan eksperimen

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini didasarkan atas:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar. Dalam lembar observasi ini peneliti ingin mengamati proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* dari awal hingga akhir pembelajaran.

Tabel 3.1

LEMBAR OBSERVASI GURU

Tanggal Observasi :
 Nama Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Materi Pelajaran :

Berilah tanda centang (✓) pada tabel Ya atau Tidak dibawah ini!

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam b. Guru berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi pembelajaran b. Guru memberikan contoh teks cerpen c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok d. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menentukan struktur, unsur pembangun dan ciri kebahasaan cerpen e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya f. Guru memberikan beberapa contoh gambar secara acak kepada setiap kelompok g. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati gambar		

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	h. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun gambar i. Guru menanyakan alasan urutan gambar kepada siswa j. Guru memberikan tugas siswa untuk membuat kerangka teks cerpen k. Guru memberikan tugas siswa untuk membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya.		
3	Kegiatan Akhir a. Guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran c. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		
Jumlah aktivitas yang terlaksana			

Jumlah seluruh aktivitas yang diobservasi = 20

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Tanggal Observasi :

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Materi Pelajaran :

Berilah tanda centang (✓) pada tabel Ya atau Tidak dibawah ini!

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal a. Siswa menjawab salam guru b. Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran c. Siswa meresponss saat guru memeriksa kehadiran d. Siswa siap belajar setelah dikondisikan oleh guru e. Siswa menyimak saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti a. Siswa menyimak materi pembelajaran		

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	b. Siswa membaca contoh teks cerpen yang diberikan oleh guru c. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok d. Siswa secara membentuk berkelompok menentukan struktur, unsur pembangun dan ciri kebahasaan cerpen e. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya f. Siswa menerima contoh beberapa gambar secara acak yang diberikan oleh guru g. Siswa mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru h. <i>Siswa menyusun gambar yang sudah diberikan oleh guru</i> i. Siswa memaparkan alasan urutan gambar j. Siswa membuat kerangka teks cerpen k. Siswa membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya		
3	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari		

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran c. Siswa menyimak informasikan pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru d. Siswa menjawab salam guru dalam menutup pembelajaran		
Jumlah aktivitas yang terlaksana			

Jumlah seluruh aktivitas yang diobservasi = 20

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

2. Butir Soal

Instrumen tes berupa tes soal, tes diberikan pada awal dan akhir. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen sebelum menggunakan metode *picture and picture*. Tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen sebelum menggunakan metode *picture and picture*.

LEMBAR TES AWAL (PRETEST)

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan tepat!

1. Bacalah teks cerpen di bawah ini dengan cermat serta tentukan struktur, unsur pembangun dan ciri kebahasaannya!

SAHABAT

Betapa menyenangkan menjadi orang kaya. Hidup serba berkecukupan. Apapun yang diinginkan akan terpenuhi. Karena semua sudah tersedia. Seperti halnya Tiyas. Seorang anak orang kaya yang menjadi banyak sorotan, Berangkat dan pulang selalu diantar oleh supir pribadi dan mobil mewah.

Meskipun bergelimang harta tiyas tidaklah menyombongkan diri. Tidak kalah dengan Tiyas, Orang tua Tiyas juga merupakan orang yang baik dan ramah, Tidak berpatokan pada harta dalam bergaul dan tidak membeda-bedakan orang disekelilingnya. Kawan-kawan Tiyas sangat suka dan betah berlama-lama di rumah Tiyas karena mereka selalu disambut ramah dan diperlakukan seperti keluarga sendiri oleh keluarga Tiyas.

Tiyas memiliki seorang sahabat yang sangat setia menemaninya dalam menghadapi lika liku kehidupan. Tidak jauh dari rumahnya Dwi sahabat tiyas tinggal di kampung dekat rumah Tiyas, hanya saja dipisahkan oleh RT saja. Namun sudah hampir dua minggu Dwi tidak mengunjungi Tiyas di rumahnya. “Hmmm Dwi kemana ya mah, Biasanya hampir setiap hari Dwi main kesini. Tapi ini sudah hampir lewat dua minggu Dwi tidak datang lagi.” Ujar Tiyas. “Mungkin Dwi sedang sakit!” jawab Mama Tiyas. “Ih, iya juga ya mah, siapa tahu memang Dwi lagi sakit. Kalo begitu nanti sore Tiyas mau menengoknya” katanya dengan penuh semangat.

Sudah lima kali Tiyas mengetuk pintu rumah Dwi. Karena menunggu lama tidak kunjung dibuka akhirnya Tiyas memberanikan diri untuk bertanya kepada tetangga tentang menghilangnya Dwi. Benar saja, Ternyata sudah dua minggu Dwi ikut orang tuanya pulang ke desa. Sebab ayahnya habis kena PHK. Akhirnya keluarga Dwi memutuskan untuk kembali ke desa dan memilih menjadi petani. “Oh, kasihan sekali Dwi,” ujarnya didalam hati. Di rumahnya, Tiyas tampak melamun sambil memikirkan nasib sahabat setianya itu. “Ada apa Yas? Kok kamu nggak seperti biasanya, malah tampak lesu dan kurang semangat.” Papa bertanya sambil menegur. “Dwi, Pa.” Jawab Tiyas. “Memangnya ada apa dengan Dwi sehingga membuatmu muram, Apa dia sedang sakit?” Tiyas menggeleng kepada ayah. “Lantas kenapa?” Papa menjadi penasaran. “Sekarang Dwi sudah pindah rumah. Kata tetangga sebelah rumahnya Dwi ikut orang tuanya pulang ke desa. Kabarnya bapaknya habis di PHK dan memilih untuk menjadi petani”. Sambil menatap Tiyas papa termenung memikirkan ucapan tiyas dengan rasa setengah tidak percaya. “Kalau Papa

tidak langsung percaya, Coba tanya deh, sama Pak RT atau ke tetangga lain” ujarnya.

“Lalu apa rencana kamu?”

“Aku harap Papa bisa menolong Dwi!”

“Maksudmu?”

“Aku pengen Dwi bisa disini lagi” Tyas memohon dengan agak mendesak.

“Baik kalau itu bisa biki kamu seneng. Tapi, kamu harus bisa mencari alamat rumah Dwi yang di desa” kata Papa.

Berkat bantuan pemilik kontrakan bekas rumah Dwi akhirnya tiga hari kemudian Tiyas berhasil memperoleh alamat rumah Dwi yang berada di desa. Ia merasa sangat senang. Kemudian Papa bersama dengan Tiyas datang ke rumah Dwi di sebuah desa terpencil dan lokasi rumahnya masih masuk ke dalam lagi. Bisa di tempuh dengan jalan kaki dua kilometer. Kedatangan kami disambut orang tua Dwi dan Dwi sendiri. Betapa gembira hati Dwi ketika bertemu dengan Tiyas. Mereka berpelukan cukup lama untuk melepas rasa rindu. pada awalnya Dwi sangat kaget dengan kedatangan Tiyas secara tiba-tiba. “Maaf ya Yas. Aku tak sempat memberi kabar ke kamu kalo aku mau pindah”, “Ah, tidak apa-apa. Yang penting aku sudah ketemu kamu dan merasa senang.” Setelah berbincang cukup lama, Papa menjelaskan tujuan kedatangan mereka kepada orang tua Dwi. Ternyata orang tua Dwi tidak keberatan, mereka menyerahkan segala keputusan kepada Dwi sendiri. “Begini, Wik, kedatangan kami kemari, ingin mengajak kamu untuk ikut kami ke Surabaya. Kami menganggap kamu itu sudah seperti keluarga kami sendiri. Gimana Wi, apakah kamu bersedia ikut?” Tanya Papa. “Soal sekolahmu,” lanjut Papa, “kamu nggak usah khawatir. Sseluruh biaya pendidikanmu biar papa yang menanggung.” “Baiklah kalau memang Bapak dan Tiyas menghendaki saya ikut, saya mau pak. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan Bapak yang mau membantu saya dan keluarga saya.” Kemudian Tiyas bangkit dari tempat duduk lalu mendekat memeluk Dwi. Tampak mata Tyas berkaca-kaca tidak kuat menahan kebahagiaan. Kini Dwi tinggal di rumah Tiyas. Sementara orang tuanya tetap tinggal di desa. Selain untuk mengerjakan sawah, mereka juga merawat nenek Dwi yang sudah semakin tua. (Karya : Siviatul Ummah)

2. Buatlah cerita pendek dengan bertemakan “Sekolah” dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangunnya!

LEMBAR TES AKHIR (*POSTTEST*)

Perhatikan petunjuk dan jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Bacalah contoh cerpen ini dengan cermat serta tentukan struktur, unsur pembangun dan ciri kebahasaannya!

SAHABAT SETIA

Suasana pagi itu begitu cerah, membuat pagiku begitu bersemangat untuk menjalankan segala aktivitas. Hari itu hari senin, hari dimana semua siswa – siswi melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera. Ku mulai aktivitasku dengan penuh semangat. Nama ku Nana. Di sini, di sekolah ini aku menuntut ilmu bersama teman – temanku. Teman pun banyak ku miliki di sekolah ini. Namun ada satu teman yang begitu dekat dengan ku. Kami sudah berteman sejak kecil. Dia bernama Sintia yang ku sebut sahabat karib ku. Dia gadis yang manis, ceria, berambut ikal dan berkulit kuning langsung.

Aku memiliki banyak teman di sekolah ini. Tapi tak ku lupakan sahabat sejak kecilku. Sintia, masih setia menjadi sahabat terbaik ku, semakin hari kami semakin dekat. Mulai dari mengerjakan PR bersama, jalan – jalan bersama, dan main bersama.

Saat ini kami baru kelas X, persahabatan kami semakin erat. Saling mengerti, memberi perhatian di waktu salah satu sakit, memberi kejutan di waktu ulang tahun, sering sholat bersama, saling mengingatkan dikala salah satu berbuat salah dan mengingatkan di waktu lalai mengerjakan sholat. Banyak hal yang sudah kita lalui.

Libur semester gelap sudah di depan mata, aku sudah berniat sejak lama untuk pergi berlibur ke rumah pamanku. Rumah ku di Trimurjo sedangkan rumah nenek di Padang Ratu sehingga kami jarang bertemu. Setiap liburan aku selalu pergi berlibur ke rumah paman. Disana juga aku mempunyai teman bernama Lita. Rumah Lita tepat di samping kiri rumah pamanku. Waktu liburan di rumah paman aku bermain bersama Lita, selain itu kami juga saling bercerita pengalaman kami masing – masing. Beberapa hari kemudian aku dan Lita bertemu kembali kami duduk di taman desa lalu berbincang bersama, di saat itu Lita bercerita bahwa ayahnya telah membeli sebuah rumah di daerah Trimurjo dan tidak lama lagi mereka sekeluarga akan pindah dari Padang Ratu dan akan menempati rumah barunya di Trimurjo.

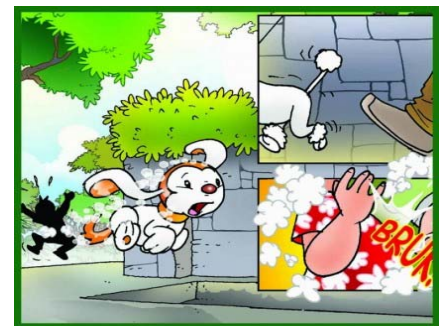
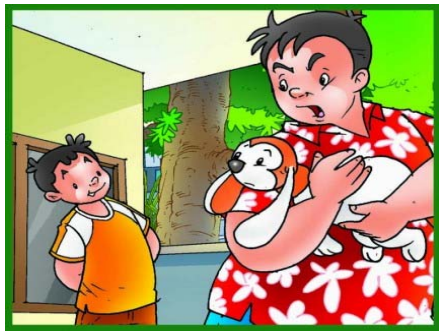
Setelah Lita pindah ke Trimurjo ternyata rumahnya itu tidak jauh dari rumahku. Lita pun bersekolah di sekolah yang sama denganku. Sejak saat itu aku jadi jarang bermain bersama Sintia sahabat karibku. Sempat Sintia mengeluhan hal itu karena sejak berteman dengan Lita aku jadi jarang bersamanya lagi. Meskipun Sintia sering menanyakannku pada ibuku, kenapa aku berubah, tapi aku menganggapnya biasa saja seperti tidak ada yang berubah. Tanpa ku sadari ternyata Sintia sangat sedih, sampai pada akhirnya aku dan temanku Lita bertengkar hebat. Pertengkaran itu terjasdi disaat Lita kehilangan uang yang jumlahnya tidak sedikit, lalu Lita menuduh aku yang mengambilnya padahal aku sama sekali tidak mengambilnya meskipun saat itu aku seharian terus bersamanya.aku tidak menyangka Lita akan setega itu menuduhku tanpa bukti. Sejak pertengkaran itu aku tidak pernah lagi bermain bersama Lita.

Diwaktu seperti inilah aku merasa seperti tidak punya teman. Setiap hari kesedihan menghampiriku. Sampai akhirnya aku mulai mencari sahabat karibku Sintia. Aku pergi menemui Sintia dengan mendatangi rumahnya, ketika bertemu dia pun langsung bertanya kepadaku “Na kenapa wajahmu sedih begitu. Apakah sedang ada masalah?” aku pun menjawab “Lita Sin.. Dia menuduhku mencuri uangnya, padahal aku tidak pernah mengambilnya. Aku tidak ingin berteman dekat lagi dengannya Sin”. “yasudah biarkan saja ya Na, tidak usah dipikirkan. Ayo masuk!” jawab Sintia.

Sintia memang sangat baik, dia tidak berubah dan setia mendengarkan curhatanku. Sedihku akan semakin dalam jika aku kehilangan sahabat karibku yang sejak kecil selalu menemaniku. Aku menyesal dan berusaha meminta maaf kepada Sintia karena selama bersama Lita hubungan persahabatan kita menjadi renggang. Sintia pun dengan hati yang lapang langsung memberiku maaf. Akhirnya aku dan Sintia kembali bersama, berjanji akan tetap menjadi sahabat yang selalu setia saling menemani, dan mengingatkan dikala salah satu berbuat salah.

(Karya: Ninda Aurelia)

2. Buatlah cerita pendek yang bertemakan “sosial” berdasarkan gambar yang belum disusun dengan memerhatikan struktur, unsur pembangun dan ciri kebahasaannya!



3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan acuan atau pedoman seorang guru sebelum memulainya proses belajar mengajar. Karena didalamnya mencakup tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : XI/1
Materi Pokok : Cerpen
Alokasi Waktu : 6 x 45 (3x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

KOMPETENSI DASAR DARI K3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek	4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9.1 Menentukan unsur pembangun cerita pendek	4.9.1 Menyusun kerangka cerita pendek dari tema yang sudah ditentukan
3.9.2 Menentukan struktur dalam teks cerita pendek	4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek
3.9.3 Menentukan kaidah kebahasaan teks cerita pendek	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan unsur pembangun dalam teks cerita pendek dengan baik
2. Siswa mampu menentukan struktur dalam teks cerita pendek dengan baik
3. Siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan dalam teks cerita pendek dengan baik
4. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerpen dengan tema yang sudah ditentukan dengan baik
5. Siswa mampu menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Cerpen

Menurut Kosasih (2014, hlm. 113-115) struktur cerpen sebagai berikut:

- a. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan

keseluruhan isi cerita.

- b. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dihadapinya.
- c. Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Bagian ini pula yang paling menegangkan dan rasa penasaran pembaca tentang sang tokoh di dalam menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsep atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
- d. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur atau konsep agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik sebagai akhir dari ceritanya.
- e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya, dengan komplikasi, pada bagian ini hanya terdapat masalah-masalah kecil yang tersisa yang perlu mendapat penyelesaian, sebagai langkah “beres-beres”.
- f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami oleh tokoh utama kemudian.

2. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen menurut kemendikbud (2017, hlm 169-171):

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema

jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b. Latar/Setting

Latar atau setting adalah tempat dan waktu serta keadaan yang menimbulkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Sebuah cerita itu harus jelas dimana berlangsungnya dan kapan peristiwa itu terjadi. Guna untuk memperjelas jalan cerita.

1) Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

2) Latar Waktu

Latar waktu hubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

3) Latar Suasana

Latar suasana adalah salah satu unsur intrinsic yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu.

c. Alur/Plot

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Sudut pandang orang pertama. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang memakai kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya *aku, saya dan kami*.
 - 2) Sudut pandang orang ketiga. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlihat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata *dia* atau memakai nama orang dalam tokoh-tokohnya. Dalam hal ini seolah-olah pengarang menjadi dalang dalam ceritanya.
- e. Tokoh dan Penokohan
- Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
- f. Gaya Bahasa
- Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan seorang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelamkan objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.
- g. Amanat
- Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

3. Ciri-ciri kebahasaan teks cerpen

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan kemendikbud (2017, 176-177) sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi*.
- b. Banyak yang menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
- c. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindar*.
- d. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang.
- e. Banyak menggunakan kata kerja yang menggunakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
- f. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (") dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
- g. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

4. Contoh teks cerpen

Arin dan Mimpinya

Arin berasal dari keluarga yang cukup harmonis yang terdiri dari ayah ibu dan dengan 2 anak perempuan mereka yaitu Arin dan Raty. Karena keterbatasan dana, sejak SMP Arin sudah bersekolah jauh dari orang tuanya. Dia tinggal bersama saudara di keluarga ibunya. Seringkali ia merasa ingin bersekolah bersama keluarga, ibu, ayah dan 1 adiknya. Tapi sayangnya, ia sudah terlanjur meminta kepada orang tuanya untuk tinggal dan bersekolah dengan bibinya yang tinggal sangat jauh dari tempatnya berada.

Tiga tahun sudah berlalu, Arin meminta kepada orangtuanya supaya setelah lulus SMP ia melanjutkan kesekolah negeri dekat dengan orang tuanya. Permintaan itu dikabulkan oleh ibunya tetapi ayahnya sedikit keberatan. “kenapa kamu pindah, Rin ? apakah ada masalah di sekolahmu sehingga kamu ingin pindah?” tanya ayahnya. “Tidak yah, Arin ingin pindah sekolah karna Arin ingin mencari pengalaman lebih banyak lagi di sekolah lain” jawab Arin. “Lalu bagaimana dengan bibi mu, apakah dia setuju dengan keputusanmu itu?” tanya ayahnya. Dengan berat hati Arin menjawab, “Aku belum bicara kepad bibi, tetapi pasti aku akan mengatakan padanya segera”.

Arin sebenarnya tahu jika orang tuanya merasa keberatan bukan karena dia harus tinggal bersama bibinya. Namun karena mereka tidak mampu untuk mensekoahkan Arin di sana. Arin pun bimbang dan ragu. Di satu sisi dia ingin kumpul lagi bersama orang tuanya, di sisi lain dia tahu ayahnya tak punya uang untuk menyekolahkanya. Hari demi hari berlalu, Arin semakin rindu kepada keluarga kecilnya. Tak jarang dia selalu menangis hingga larut malam.

Bibi Arin pun menyadari apa yang Arin rasakan saat ini. “Kamu kenapa nak?” tanya bibinya. “Aku baik-baik saja kok bulek, aku hanya sedang kelelahan,” jawab Arin. Sebenarnya Bibinya pun sudah mengetahui apa yang sedang Arin rasakan tetapi dia tak mau menambah beban Arin saat ini. “Nak bibi akan selalu mendoakanmu, Bibi juga akan selalu mendukung apa yang ingin kau lakukan, berusaha dengan giat untuk mendapatkan keinginanmu,” nasehat bibinya. Setelah mendapatkan nasehat itu, Arin menjadi semangat. Meskipun Arin belum membicarakan masalah kepada bibinya, dia tahu bahwa bibinya akan selalu mendukungnya.

Beberapa hari setelah itu, Arin mendapat kabar bahwa sekolah SMAN 1 Bumi Putera di dekat rumah orang tuanya mengadakan lomba pidato dan pemenangnya akan diterima bersekolah disana dan mendapatkan beasiswa. Arin pun mengikuti lomba pidato itu dan akhirnya keluar sebagai pemenang. Dia pun memberitahukan kabar gembira itu kepada orang tua dan Bibinya.

Pada awalnya mereka belum menyetujuinya. Namun setelah mendapatkan penjelasan dari Arin, akhirnya permintaannya diperbolehkan oleh orangtua dan bibinya. Tapi sayang, pihak sekolah sempat menahan Arin karena prestasi-prestasi dari dirinya. Sekolah tidak mengizinkan Arin pindah ke SMA lain karna ia membawa prestasi cemerlang. Tetapi setelah mendesak kepala pimpinannya, akhirnya Arin diperbolehkan pindah. Ia sangat senang sekali. Ia juga sedih ketika ia berpamitan dengan teman-temannya yang sayang padanya. Arin berpesan kepada teman-temannya untuk selalu semangat dan giat dalam belajar dan juga tidak melupakannya.

Ketika masuk tahun ajaran baru, Arin pun bisa kembali berkumpul bersama orang tuanya. Ia berkumpul bersama ayah, ibu, dan adiknya. Rasa rindu yang

sangat mendalam dapat berkumpul bersama keluarga walaupun makan dengan lauk sambal akan terasa lebih nikmat bila berkumpul bersama.

(Karya; Apriandorini)

GAMBAR



E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Picture and Picture*

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : Teks cerpen, gambar, lembar kerja, papan tulis/white board

G. Sumber pembelajaran

1. Buku Bahasa Indonesia Kemendikbud 2017
2. Majalah bobo online
3. KBBI
4. Sumyati, A. (2015). *Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan mode lquantum writing terhadap siswa kelas vii mts at-*

thalib kecamatan gununghalu. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung

5. Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa indonesia sma/ma/smk*. Yrama Widya: Bandung.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2x45 menit)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa diawal pembelajaran.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai teks cerita pendek.
2. siswa membaca contoh teks cerita pendek.
3. siswa menjadi 5 kelompok.
4. Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing untuk menentukan unsur pembangun dan struktur cerpen.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Setiap kelompok saling menanggapi hasil diskusi temannya.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan 2 (2x45 menit)

Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa mengucapkan salam dan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa diawal pembelajaran.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kembali contoh cerpen.
2. Guru mengulas pembelajaran mengenai unsur pembangun cerpen dalam cerpen yang sudah diberikan.
3. Siswa diberi pemahaman sedikit mengenai kaidah kebahasaan.
4. Setiap kelompok diberi tugas untuk menentukan kaidah kebahasaan dari contoh cerpen yang diberikan.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Setiap kelompok saling menanggapi hasil diskusi temannya.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan 3 (2x45 menit)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa diawal pembelajaran.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan gambar-gambar yang akan dijadikan tema untuk siswa menulis teks cerpen kepada setiap kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
2. Siswa menyusun gambar yang sudah diberi guru.
3. Siswa diberi kesempatan untuk memaparkan alasan dari urutan gambar yang sudah disusun.
4. Siswa membuat kerangka cerpen dengan tema yang dipilih.

5. Siswa membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Indikator	Bentuk	Teknik	Instrumen Soal
1	Menentukan struktur dalam teks cerita pendek	Uraian	Tertulis	Tentukanlah struktur dalam teks cerpen yang berjudul “Arin dan Mimpinya”
2	Menentukan unsur pembangun dalam teks cerita pendek	Uraian	Tertulis	Tentukanlah unsur pembangun dalam teks cerpen yang berjudul “Arin dan Mimpinya”
3	Menentukan kaidah kebahasaan dalam teks cerita pendek	Uraian	Tertulis	Tentukanlah kaidah kebahasaan dalam teks cerpen yang berjudul “Arin dan Mimpinya”

PEDOMAN PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Struktur cerpen	4	Jika siswa mampu menentukan 4-5 struktur dengan tepat

No	Aspek	Skor	Kriteria
		3	Jika siswa mampu menentukan 4-5 struktur namun kurang tepat
		2	Jika siswa mampu menentukan 1-3 struktur dengan tepat
		1	Jika siswa mampu menentukan 1-3 struktur namun kurang tepat
2	Tema	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan tema dalam cerpen dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan tema dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan tema dalam cerpen dengan tetpat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan tema dalam cerpen serta kurang tepat
3	Alur	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan alur dalam cerpen dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan alur dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan alur dalam cerpen dengan tetpat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan alur dalam cerpen serta kurang tepat
4	Tokoh dan penokohan	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan tepat

No	Aspek	Skor	Kriteria
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan tokoh dan penokohan dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen serta kurang tepat
5	Gaya Bahasa	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan gaya bahasa dalam cerpen dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan gaya bahasa dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan gaya bahasa dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan gaya bahasa dalam cerpen serta kurang tepat
6	Latar	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan latar dalam cerpen dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan latar dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan latar dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan latar dalam cerpen serta kurang tepat
7	Sudut Pandang	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan sudut pandang dalam cerpen

No	Aspek	Skor	Kriteria
			dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan sudut pandang dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan sudut pandang dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan sudut pandang dalam cerpen serta kurang tepat
8	Amanat	4	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan amanat dalam cerpen dengan Tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan serta menjelaskan amanat dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa hanya mampu menentukan amanat dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa hanya mampu menentukan amanat dalam cerpen serta kurang tepat
9	Ciri kebahasaan	4	Jika siswa mampu menentukan 5-7 ciri kebahasaan dalam cerpen dengan tepat
		3	Jika siswa mampu menentukan 5-7 ciri kebahasaan dalam cerpen tetapi kurang tepat
		2	Jika siswa mampu menentukan 1-4 ciri kebahasaan dalam cerpen dengan tepat
		1	Jika siswa mampu menentukan 1-4 ciri kebahasaan dalam cerpen tetapi kurang tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{36}{36} \times 100$$

= 100

2. Penilaian Keterampilan

RUBRIK PENILAIAN MENULIS

No	Aspek	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Struktur teks cerpen a. Orientasi b. Komplikasi c. Evaluasi d. Resolusi e. Koda					
2	Unsur pembangun teks cerpen a. Tema b. Alur c. Tokoh dan Penokohan d. Gaya Bahasa e. Latar f. Sudut Pandang g. Amanat					
3	Pemakaian Bahasa a. Penggunaan huruf kapital dengan sesuai b. Penggunaan tanda baca (titik dan koma) c. Penggunaan tanda baca (tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip)					
Jumlah						

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Struktur teks cerpen	4	Jika terdapat 5-6 struktur cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	a. Abstrak	3	Jika terdapat 3-4 struktur cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	b. Orientasi		
	c. Komplikasi	2	Jika terdapat 2 struktur cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	d. Evaluasi		
	e. Resolusi	1	Jika terdapat 1 struktur cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	f. Koda		
2	Unsur pembangun teks cerpen	4	Jika terdapat 6-7 unsur pembangun cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	a. Tema	3	Jika terdapat 4-5 unsur pembangun cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	b. Alur		
	c. Tokoh dan Penokohan	2	Jika terdapat 2-3 unsur pembangun cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	d. Gaya Bahasa		
	e. Latar	1	Jika terdapat 1 unsur pembangun cerpen yang sesuai dengan isi cerita
	f. Sudut Pandang		
	g. Amanat		
3	Ciri Kebahasaan	4	Jika terdapat 6-7 ciri kebahasaan cerpen
	a. Kalimat bermakna lampau		
	b. Konjungsi kronologis		

No	Aspek	Skor	Kriteria
	c. Kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa	3	Jika terdapat 4-5 ciri kebahasaan cerpen
	d. Kata kerja yang menunjukan kalimat tak langsung		
	e. Kata kerja yang menggunakan suatu yang dipikirkan	2	Jika terdapat 2-3 ciri kebahasaan cerpen
	f. Menggunakan banyak dialog		
	g. Menggunakan kata sifat	1	Jika terdapat 1 ciri kebahasaan cerpen
4	Pemakaian Bahasa	4	Jika terdapat 3 kriteria pemakaian Bahasa
	a. Penggunaan huruf kapital dengan sesuai	3	Jika terdapat 2 kriteria pemakaian Bahasa
	b. Penggunaan tanda baca (titik dan koma)	2	Jika terdapat 1 kriteria pemakaian Bahasa
	c. Penggunaan tanda baca (tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip)	1	Jika tidak terdapat kriteria pemakaian Bahasa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{16}{16} \times 100 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. Nia Herdiani, S.E., M.Pd

Batujajar, Januari 2018

Peneliti

Setya Susilawati

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL
PENELITIAN

Pada bab ini berisi analisis data data dan pembahasan hasil penelitian menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas XI di SMK Mahardhika Batujajar. Data-data yang digunakan yaitu data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa, kegiatan tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*) antara kelas kontrol dan eksperimen. Lembar observasi guru dan siswa yang diperoleh yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* berlangsung. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diberikan perlakuan, kemudian siswa diberikan perlakuan dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture*. Terakhir, tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diberikan perlakuan.

A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada bagian ini peneliti akan membahas atau mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen XI TM 3. Implementasi pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

1. Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*) Pada Kelas Eksperimen



Gambar 4.1

Pelaksanaan Tes Awal (*Pretest*) pada Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan implementasi pembelajaran atau memberikan perlakuan, guru memberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu. Siswa melaksanakan tes awal (*pretest*) dengan baik.

2. Implementasi Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada proses pembelajaran guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Setelah berdoa, barulah guru mengecek kehadiran siswa, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengondisikan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, agar peserta didik menyiapkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi mengenai pengertian, struktur dan unsur pembangun teks cerpen. Setelah itu, guru

memberikan contoh teks cerpen kepada siswa. Siswa pun dengan keseriusannya membaca contoh teks cerpen yang sudah diberikan oleh guru. Setelah membaca serta memahami teks cerpen, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa dengan penuh semangat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Lalu, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur dan unsur pembangun pada teks cerpen yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan struktur dan unsur pembangun cerpen. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

Pada kegiatan akhir, tidak lupa guru merefleksi materi yang sudah dipelajari saat itu. Lalu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Implementasi Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pada kegiatan awal, guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa, barulah guru mengecek kehadiran siswa, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengondisikan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, agar siswa menyiapkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi mengenai ciri-ciri kebahasaan teks cerpen. Siswa dengan penuh semangat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Lalu, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan ciri-ciri kebahasaan pada teks cerpen yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan ciri-ciri kebahasaan teks cerpen. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

Pada kegiatan akhir, tidak lupa guru merefleksi materi yang sudah dipelajari saat itu. Lalu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Implementasi Pembelajaran Pertemuan ketiga

Pada kegiatan awal, guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa, barulah guru mengecek kehadiran siswa, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengondisikan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif.



Gambar 4.2

Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, agar siswa menyiapkan materi pembelajaran.



Gambar 4.3

Guru Menjelaskan Materi Teks Cerpen

Pada kegiatan inti, guru mengulas kembali materi mengenai teks cerpen sebagai penguatan sebelum menuju kepada menulis teks cerpen. Selain itu, mengukur sejauh mana ingatan siswa mengenai materi teks cerpen yang sudah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.4

Guru Menunjukkan Gambar-gambar yang Berkaitan dengan Materi

Setelah menjelaskan mengenai materi teks cerpen, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan gambar-gambar yang belum disusun untuk dijadikan jalan cerita dalam membentuk teks cerpen.



Gambar 4.5

Siswa menyusun gambar secara berkelompok

Selanjutnya guru memberikan gambar kepada setiap kelompok yang sudah dibuat sebelumnya, tugas siswa yaitu mencoba menyusun gambar yang diamati secara runtut, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kebingungan dalam menyusun gambar, namun siswa mampu berdiskusi dengan temannya dengan baik.



Gambar 4.6

Siswa Menyusun Gambar Di Depan Kelas

Lalu, untuk meningkatkan semangat dan menguji keberanian siswa, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengurutkan serta memberikan alasan mengenai dasar pemikiran urutan gambar tersebut.



Gambar 4.7

Siswa Menulis Teks Cerpen

Kemudian, guru mulai menanamkan materi dengan cara siswa membuat kerangka terlebih dahulu agar lebih mudah dalam menulis teks cerpen. Setelah membuat kerangka yang dilihat dari gambar yang sudah disusun secara runtut, siswa kemudian menuangkan ide dan gagasannya dengan menulis teks cerpen.



Gambar 4.8

Menyimpulkan Pembelajaran

Pada kegiatan akhir, tidak lupa guru merefleksi materi yang sudah dipelajari. Lalu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari saat itu. Lalu, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5. Pelaksanaan Tes Akhir (*Posttest*)



Gambar 4.9

Pelaksanaan Tes Akhir (*posttest*) pada Kelas Eksperimen

Setelah melakukan tes awal dan implementasi pembelajaran dengan diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa. Saat tes akhir siswa terlihat sangat bersemangat dan fokus dalam mengerjakannya.

6. Deskripsi dan Analisis Lembar Observasi

a. Deskripsi dan Analisis Lembar Observasi Guru

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Guru mengucapkan salam	✓	
	b. Guru berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran	✓	
	c. Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
	d. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar	✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	b. Guru memberikan contoh teks cerpen	✓	
	c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	✓	
	d. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menentukan struktur dan unsur pembangun cerpen	✓	
	e. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen	✓	

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
	g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya	✓	
	h. Guru memberikan gambar berseri secara acak kepada setiap kelompok	✓	
	i. Setiap kelompok menyusun gambar berseri yang sudah diberikan oleh guru	✓	
	j. Guru memberikan tugas siswa untuk membuat kerangka teks cerpen	✓	
	k. Guru memberikan tugas siswa untuk membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya.	✓	
3	Kegiatan Akhir		
	a. Guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari	✓	
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran	✓	
	c. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya		✓
	d. Guru menutup pembelajaran dengan	✓	

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	mengucapkan salam		
Jumlah aktivitas yang terlaksana		19	

Jumlah seluruh aktivitas yang diobservasi = 20

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik. Terdapat tiga poin dengan beberapa aspek sebagai tolak ukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan awal 5 aspek, kegiatan inti 11 aspek, dan kegiatan akhir 4 aspek. Menurut hasil pengamatan observer, 19 aspek yang terpenuhi, mulai dari kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam, guru berdoa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mulai dari guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan contoh teks cerpen, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menentukan struktur dan unsur pembangun cerpen, guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen, guru memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, guru memberikan gambar berseri secara acak kepada setiap kelompok, setiap kelompok menyusun gambar berseri yang sudah diberikan oleh guru, guru memberikan tugas siswa untuk membuat kerangka teks cerpen, guru memberikan tugas siswa untuk membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya. Lalu yang terakhir kegiatan akhir, pada kegiatan akhir terdapat satu tahap yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Meskipun demikian hampir semua aspek dilaksanakan dengan baik. Maka dapat diketahui $\frac{19}{20} \times 100 = 95\%$, hasil persentase tersebut dapat dikatakan baik karena mendapatkan hasil persentase lebih dari 50%.

b. Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Observer Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal		
	a. Siswa menjawab salam guru	✓	
	b. Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran	✓	

[illegible]

No	Aktivitas yang diamati	Pilihan	
		Ya	Tidak
	e. Siswa menyusun gambar berseri yang sudah diberikan oleh guru f. Siswa membuat kerangka teks cerpen g. Siswa membuat cerpen dengan mengembangkan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya	✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Akhir a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari b. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran c. Siswa menyimak informasi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan oleh guru d. Siswa menjawab salam guru dalam menutup pembelajaran	✓ ✓ ✓	 ✓
Jumlah aktivitas yang terlaksana		19	

Jumlah seluruh aktivitas yang diobservasi = 20

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilaksanakan}}{\text{jumlah seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa siswa dapat melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan baik. Terdapat tiga poin dengan beberapa aspek sebagai tolak ukur kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan awal 5 aspek, kegiatan inti 11 aspek, dan kegiatan akhir 4 aspek. Menurut hasil pengamatan observer, 19 aspek yang terpenuhi, pada kegiatan awal siswa menjawab salam guru, siswa berdoa bersama guru sebelum memulai pembelajaran, siswa merespon saat guru memeriksa kehadiran. Pada kegiatan inti siswa menyimak materi pembelajaran, siswa membaca contoh teks cerpen yang diberikan oleh guru, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, siswa secara berkelompok menentukan struktur dan unsur pembangun cerpen, siswa secara berkelompok menentukan kaidah kebahasaan teks cerpen, siswa mempresentasikan hasil diskusinya, siswa menanggapi hasil diskusi temannya, siswa menerima contoh gambar berseri secara acak yang diberikan oleh guru. Lalu yang terakhir kegiatan akhir, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang baru saja dipelajari, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, pada kegiatan akhir terdapat satu tahap yang tidak dilaksanakan oleh siswa yaitu siswa tidak menyimak informasi pembelajaran selanjutnya karena guru tidak memberi informasi tersebut. Meskipun demikian hampir semua aspek dilaksanakan dengan baik. Maka dapat diketahui $\frac{19}{20} \times 100 = 95\%$, hasil persentase tersebut dapat dikatakan baik karena mendapatkan hasil persentase lebih dari 50%.

B. Deskripsi dan Analisis Hasil Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*)

1. Kelas Eksperimen

Tabel 4.3

Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen

			NILAI KOGNITIF												NILAI PSIKOMOTOR							
			ASPEK												ASPEK							
No	NAMA	S	T	A	TP	L	SP	A	GB	CK	SKOR	NAK 30%	S	UP	CK	PB	SKOR	NAP 70%	AN KP			
1	MY	3	2	2	2	2	0	4	0	0	15	12,3	3	4	3	3	13	56,7	69			
2	R	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	2	3	3	4	12	52,5	68,1			
3	ES	4	2	1	4	2	1	4	0	0	18	15	3	4	2	3	12	52,5	67,5			
4	MR	3	2	2	4	2	1	4	0	0	18	15	3	4	2	3	12	52,5	67,5			
5	IF	4	2	1	4	2	1	4	0	0	18	15	3	4	2	3	12	52,5	67,5			
6	MF	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	2	3	3	3	11	47,6	63,2			
7	GP	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	2	3	3	3	11	47,6	63,2			
8	YS	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	3	3	2	3	11	47,6	63,2			
9	DF	3	2	2	4	2	1	4	0	0	19	15,6	2	4	2	3	11	47,6	62,2			
10	BI	3	2	1	4	2	1	4	0	0	17	14,1	2	2	3	4	11	47,6	53,3			
11	MR	3	2	1	4	2	1	4	0	0	17	14,1	2	2	2	3	9	39,2	53,3			
12	YA	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	2	2	2	2	8	35	50,5			
13	MN	4	2	1	4	2	1	4	0	0	18	15	2	2	2	2	8	35	50			
14	EJ	3	2	1	1	2	0	4	0	0	13	10,8	2	2	2	3	9	39,2	50			
15	RN	3	2	1	4	2	1	4	0	0	17	14,1	1	1	2	3	7	30,1	44,2			
16	MT	3	2	1	4	2	1	4	0	0	17	14,1	1	1	2	3	7	30,1	44,2			
17	CS	4	2	1	4	2	1	-	0	0	14	11,4	1	2	1	2	6	25,9	37,3			
18	GH	3	2	1	4	2	1	4	0	0	17	14,1	1	0	1	3	5	21,7	35,8			
19	RH	4	2	2	4	2	2	4	0	0	20	16,5	0	0	2	2	4	17,5	34			
20	RR	4	2	2	2	2	2	4	0	0	18	15	1	1	1	1	4	17,5	32,5			

Pada tabel 4.3 mendeskripsikan hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen. Pada tabel terdapat nilai kognitif, psikomotor, dan akumulasi nilai. Akumulasi nilai adalah gabungan antara nilai kognitif 30% dan nilai psikomotor 70%. Berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas XI TM 3 sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Picture and picture*,

siswa yang mendapatkan skor tertinggi 69 dan skor terendah 32,5. Peneliti mengambil sampel 9 dari 20 siswa untuk dianalisis, yaitu siswa yang mendapatkan 3 nilai tertinggi, 3 nilai tersedang, dan 3 nilai terendah. Berikut pemaparan analisis nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen.

Nilai Tertinggi

Nama : MY

Nilai : 69

Tak Ada Canda Tawa

Betapa senangnya memiliki seorang sahabat. Apapun yang dilakukannya membuat senang para temannya. Kadang dia bersikap konyol agar terlihat lucu di depan temannya. Dia juga merupakan orang yang ramah, humoris, dan pintar.

Meskipun sikapnya seringkali membuat kesal. Kami sebagai temannya, tetapi kami tidak marah karena momen itu adalah momen yang terkesan di dalam hati teman-temannya. Saat dia tidak masuk sekolah kadang teman-teman merasa kesepian karena tidak ada aksi konyolnya yang membuat kami tertawa.

Namun sudah seminggu ini temanku itu tidak masuk sekolah. Tak ada keterangan apapun dari dia tidak masuk sekolah. Ada niatan kami untuk menemui dia di rumah. Sepulang sekolah kami sekelas berangkat menuju rumahnya. Sesampainya dirumahnya, rumahnya terlihat osong dan kotor sekali. Kami pun bingung karena tidak ada kabar darinya.

Kemudian, kami pun menanyakan kepada RT disana dan jawabannya betapa mengejutkan. Pak RT pun memberi tahu kalo temanku itu sudah pindah dari hari minggu. Teman kami pindah karena urusan bisnis keluarganya. Kami pun bersedih karena nanti di kelas tidak adalagi canda tawanya yang menghiasi kelas.

Keesokan harinya kami sekolah terasa beda, karena tidak adanya teman kami yang selalu bertingkah konyol dihadapan kami. Tapi, kami selalu mendoakan yang terbaik untuknya.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat abstrak, komplikasi, evaluasi, dan koda. Abstrak *Betapa senangnya memiliki seorang sahabat. Apapun yang dilakukannya membuat senang para temannya*, komplikasi *Namun sudah seminggu ini temanku itu tidak masuk sekolah. Tak ada keterangan apapun dari dia tidak masuk sekolah*, evaluasi *Kemudian, kami pun menanyakan kepada RT disana dan jawabannya betapa mengejutkan*, dan koda *Keesokan harinya kami sekolah terasa beda, karena tidak adanya teman kami yang selalu bertingkah konyol dihadapan kami. Tapi, kami selalu mendoakan yang terbaik untuknya.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sekolah karena menceritakan sedihnya ditinggal oleh teman sekelas, alur: maju, latar waktu: siang hari *Sepulang sekolah kami sekelas berangkat menuju rumahnya*, latar tempat: sekolah *Keesokan harinya kami sekolah*, rumah sahabat *sekelas berangkat menuju rumahnya*, latar suasana: sedih *Keesokan harinya kami sekolah terasa beda, karena tidak adanya teman kami yang selalu bertingkah konyol dihadapan kami*, tokoh dan penokohan: aku dan teman-teman kelas sangat peduli *Ada niatan kami untuk menemui dia di rumah*. Sudut pandang: orang pertama karena

memakai kata ganti *Aku*, amanat: harus selalu memperhatikan teman dalam keadaan apapun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 5 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *kemudian*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *berangkat*, *memberitahu*, *mendoakan*, kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung *menanyakan*, kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan *bersedih*, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu *konyol*, gaya bahasa: mudah dipahami dan dapat menimbulkan suasana yang tepat bagi adegan.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena tidak adanya penggunaan tanda baca tanda seru, tanda tanya, dan tanda kutip.

Nama : R

Nilai : 68,1

Pak Guru Oh Pak Guru

Disuatu kampung nelayan. Sesosok bapak Guru muda yang baru saja hadir dari kota begitu bersemangat membentuk murid-muridnya terpelajar dan memiliki disiplin yang tinggi. Pada saat pertama kali bertatap muka, sang guru muda mulai menyampaikan sejumlah peraturan kedisiplinan siswa.

“Anak-anak bapak yang sangat bapak cintai. Bapak sangat senang dapat membina kalian disini. Bapak harap, kita semuanya sama-sama mampu menjalankan aktifitas belajar dengan baik kedepannya. Oleh

sebab itu, mulai sekarang tidak boleh ada lagi yang terlambat. Bapak pun tidak ingin mendapati kalian berangkat sekolah dengan penampilan kacau dan kalian mesti merapikan rambut serta kuku-kuku kalian. Jangan ada rambut yang panjang terlebih lagi kuku. Besok pagi bapak akan mengecek satu persatu”.

Dikesokan harinya, guru tersebut pun hadir pagi-pagi sekali. Dia mau mengamati kesungguhan siswanya tersebut mengikuti perintahnya atau tidak. Anak-anak pun hadir satu persatu dengan tepat waktu. Perasaan pak guru pun gembira. “Sungguh hebat murid-murid saya” ucapnya dalam hati.

Setibanya ia memasuki ruang kelas, maka pak guru muda itu menatap rambut-rambut siswa. Lagi-lagi ia senang, karena para murid mematuhi perintahnya. Ia membayangkan betapa nikmatnya mengajar anak-anak yang mau mendengarkan kata-katanya “Anak-anak hebat” ujarnya.

Lalu pandangan Pak guru berganti ke arah kuku-kuku masing-masing muridnya. Ia pun terkejut sebab menemukan siswa 75% siswanya tidak memotong kuku mukanya menjadi mengesut, terlihat tanda kekesalan yang keluar dari matanya.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat abstrak dan komplikasi. Abstrak *Disuatu kampung nelayan. Sesosok bapak Guru muda yang baru saja hadir dari kota begitu bersemangat membentuk murid-muridnya terpelajar dan memiliki disiplin yang tinggi*, dan komplikasi *Bapak pun tidak ingin mendapati kalian berangkat sekolah dengan penampilan kacau dan kalian mesti merapikan rambut serta kuku-kuku kalian.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 5 unsur pembangun yaitu tema: sekolah karena menceritakan

seorang guru di sekolah yang sangat disiplin, alur: maju, tokoh dan penokohan: pak guru yang sangat tegas *Bapak pun tidak ingin mendapati kalian berangkat sekolah dengan penampilan kacau dan kalian mesti merapikan rambut serta kuku-kuku kalian.*, sudut pandang: orang ketiga karena menggunakan kata ganti *Dia*, dan latar tempat: kelas *Setibanya ia memasuki ruang kelas*, latar waktu: pagi *guru tersebut pun hadir pagi-pagi sekali.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 4 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membentuk, menyampaikan, menjalankan, merapikan, mengikuti, mematuhi, mendengarkan, menemukan, memotong*, kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan *bersemangat*, menggunakan tanda kutip *“Sungguh hebat murid-murid saya”*, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu *disiplin yang tinggi.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena sudah menggunakan semua tanda baca yang sudah ditentukan pada kriteria penilaian. Meskipun terdapat kesalahan pada huruf kapital seperti *Guru.*

Nama : ES

Nilai : 67,5

Sekolah

Betapa senangnya aku sekolah meskipun sebenarnya kadang sekolah itu suka malas mengganggu waktu untuk bermain tapi dari situlah saya bangkit meskipun sangat malas untuk pergi sekolah.

Sebelum berangkat sekolah saya bangun dulu lalu shalat, mandi atau sebaliknya terus kalau keburu saya sarapan dulu lalu saya pergi set 7 kalo sekolah pagi kalo sekolah siang pergi jam 12.30 WIB. Setelah sesampainya sekolah saya belajar kadang kalau tidak ada guru suka belajar sendiri mengerjakan PR.

Pas saya sedang mengerjakan PR tiba-tiba guru tersebut datang lalu menyobekan bukuku (aduh kacau) dalam hatiku berkata lalu saya dihukum disuruh duduk di tengah lapangan sampai jam guru tersebut habis.

Setelah itu saya meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi untuk kedua kalinya dan guru tersebut memaafkan saya.

Jadi kita sebagai pelajar sekolah harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah meskipun itu berat dan seberat apapun kita hadapin. Berani berbuat berani bertanggungjawab.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat 3 karena hanya terdapat 5 struktur yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Abstrak *Betapa senangnya aku sekolah meskipun sebenarnya kadang sekolah itu suka malas*, orientasi *saya sarapan dulu lalu saya pergi set 7 kalo sekolah pagi kalo sekolah siang pergi jam 12.30 WIB*, komplikasi *Pas saya sedang mengerjakan PR tiba-tiba guru tersebut datang lalu menyobekan bukuku (aduh kacau)*, resolusi *Setelah itu saya meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi*, dan koda *Jadi kita sebagai pelajar sekolah harus mematuhi peraturan yang ada*

di sekolah meskipun itu berat dan seberat apapun kita hadapin. Berani berbuat berani bertanggungjawab.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 6 unsur pembangun yaitu tema: sekolah karena menceritakan mengenai kesalahan saat belajar di sekolah, alur: maju, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*, tokoh dan penokohan: *aku bertanggung jawab saya meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi*, latar tempat: *lapang duduk di tengah lapangan* amanat: *jika berbuat salah maka harus bertanggung jawab*, gaya bahasa tidak dihitung karena bahasa yang digunakan terlalu berbelit.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *setelah itu* dan kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengganggu, mengerjakan, menyobekan, memaafkan*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena tidak menggunakan tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru.

Nilai Tersedang

Nama : MF

Nilai : 63,2

Cinta Berawal Dari Masuk Sekolah

Cinta Berawal Dari Sekolah kenapa tidak, kenapa tidak cinta bisa datang dari mana saja.

Nah, Jadi awalnya waktu itu saya disuruh perkenalan dengan cewe yang sangat cantik. Dari perkenalan itu tubuh saya sangat bergemataran karena saya Belum pernah berkenalan Dengan cewe yang sangat cantik dan kata saya perkenalkan nama saya "MOCHAMAD FURKON" dan dia juga menyebutkan namanya perkenalkan nama saya "KINTAN DIOKTAVIANI".

Setelah Beres perkenalan dengan dia. Semua murid untuk masuk ke kelas semuanya dan ternyata saya sama dia satu kelas. sungguh hal yang paling sangat membahagiakan hidup saya, setelah keluar dari kelas pukul 14.00 saya memberanikan diri untuk mengajak KINTAN ke tempat makan dan dia pun mau untuk diajak ke tempat makan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Cinta Berawal Dari Sekolah kenapa tidak*, dan orientasi *Nah, Jadi awalnya waktu itu saya disuruh perkenalan dengan cewe yang sangat cantik.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena terdapat 4 unsur pembangun, yaitu tema: sekolah karena menceritakan mengenai perkenalan di sekolah, alur: maju, latar tempat: kelas *masuk ke kelas*, latar suasana: senang *sungguh hal yang paling sangat membahagiakan hidup saya*, dan sudut pandang: orang pertama

karena menggunakan kata ganti *Saya*. Gaya bahasa tidak dihitung karena bahasa yang digunakan terlalu berbelit dan tidak mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar tokoh.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 4 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *setelah* dan kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *berkenalan, mengajak*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *sangat cantik*, dan tanda kutip "*MOCHAMAD FURKON*".

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena pada penulisan huruf kapital banyak kesalahan seperti penulisan dalam kalimat "*Cinta Berawal Dari Sekolah kenapa tidak*", kalimat tersebut digunakan pada awal paragraf.

Nama : MR

Nilai : 53,3

.....

Betapa senangnya memiliki seorang sahabat yang sangat setia menemaniku, saya senang sekolah di SMK Mahardhika siswanya sungguh ramah, karena itulah banyak yang ingin sekolah di SMK MAHARDHIKA, suasana nyaman dan lingkungan sejuk, tidak ada sampah yang berserakan, dan kantinnya murah meriah.

Meskipun sekolah SMK MAHARDHIKA sekolah yang bagus, tetapi tidak bagus siswa-siswinya, sebagian siswa tidak mematuhi peraturan sekolah.

Rahmat memiliki seorang sahabat yang sangat setia menemaninya dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat 1 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Betapa senangnya memiliki seorang sahabat yang sangat setia menemaniku,* dan orientasi *Meskipun sekolah SMK MAHARDHIKA sekolah yang bagus, tetapi tidak bagus siswa-siswinya.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 unsur pembangun, yaitu tema mengenai sekolah dan alur maju.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu terdapat 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *menemani, menghadapi*, dan kata sifat yang menunjukkan sesuatu *bagus, mursh meriah*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena hanya memakai tanda baca titik, koma, dan penggunaan huruf kapital dengan tepat meskipun ada beberapa yang kurang tepat. Tidak adanya pemakaian tanda baca tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip.

Nama : RN

Nilai : 44,2

Teman Setia

Betapa menyenangkan menjadi siswa di SMK Mahardhika. Apapun yang kita lakukan di sekolah selalu bisa apalagi kita sebagai siswanya harus optimis melakukan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Seperti halnya teman-teman kita selalu mengsupport tetap selalu bersemangat dan jalani hari-harinya dengan hebat.

Meskipun kita berbeda-beda tetapi kita satu tujuan. Tidak harus memilih-pilih teman semuanya juga sma-sama makhluk Allah SWT. Tidak berpatokan pada harta dalam bergaul tidak membedakan orang disekelilingnya.

Saya sangat bangga bisa sekolah di SMK Mahardhika sangat berterima kasih kepada orang tua saya yang sudah mendidik dari nol sampai bisa melanjutkan ke SMK Mahardhika.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena hanya terdapat 1 struktur yaitu orientasi *Betapa menyenangkan menjadi siswa di SMK Mahardhika..*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 1 karena hanya terdapat 1 unsur pembangun, yaitu sudut pandang *Saya*.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya terdapat 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi (bergaul, mendidik), dan kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan (bersemangat).

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena hanya memakai tanda baca titik dan penggunaan huruf kapital dengan tepat meskipun ada beberapa yang kurang tepat. Tidak adanya pemakaian tanda baca tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip.

Nilai Terendah

Nama : GH

Nilai : 35,8

.....

Betapa menyenangkan menjadi siswa di SMK MAHARDHIKA. Apapun yang terjadi disekolah selalu bisa apalagi kita sebagai siswa harus aktivitas melakukan aktivitas yang dilakukan disekolah. Seperti halnya teman-teman kita selalu mengsupport tetap selalu bersemangat dan jalani ha-hal yang hebat.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena hanya terdapat 1 struktur yaitu abstrak.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa tidak mendapat skor karena tidak terdapat unsur pembangun di dalamnya .

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan (bersemangat).

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena hanya memakai tanda baca titik dan penggunaan huruf kapital dengan tepat. Tidak adanya pemakaian tanda baca tanda tanya, tanda seru, maupun tanda kutip.

Nama : RH

Nilai : 35,8

Kisah kasih di sekolah

Pada hari itu, ketika sedang pembelajaran berlangsung seorang guru ke kelas akan memberikan pelajaran

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa tidak mendapat skor, dapat dilihat siswa menulis hanya satu kalimat.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa tidak mendapat skor karena tidak terdapat unsur pembangun di dalamnya.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi (memberikan), dan kalimat bermakna lampau *pada hari itu*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena hanya menggunakan huruf kapital, tidak terdapat intonasi final.

Nama : RR

Nilai : 32,5

Sekolah

Saya sangat senang bisa sekolah, bisa menambah wawasan dan mendapat banyak ilmu yang di dapat dan menambah banyak teman meskipun mempunyai banyak teman, harus memilih teman berprilaku baik, dan saya juga ikut menuruti tata tertib sekolah

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena hanya terdapat struktur abtrak.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 unsur pembangun yaitu sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Saya*.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *menuruti*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena hanya penggunaan huruf kapital pada awal paragraf.

Tabel 4.4

Hasil Tes Akhir (*posttest*) Kelas Eksperimen

NILAI KOGNITIF													NILAI PSIKOMOTOR						
ASPEK													ASPEK						
No	NAMA	S	T	A	TP	L	SP	A	GB	CK	SKOR	NAK 30%	S	UP	CK	PB	SKOR	NAP 70%	AN KP
1	MY	3	2	2	4	2	4	4	0	4	25	20,7	4	4	3	4	15	65,1	85,8
2	R	3	2	0	4	2	2	4	2	4	23	18,9	4	4	3	4	15	65,1	84
3	ES	4	2	4	4	2	4	4	2	4	30	24,9	4	4	4	4	16	70	94,9
4	MR	3	2	2	2	2	4	5	0	4	21	17,4	4	4	2	3	13	56,7	74,1
5	IF	4	2	4	4	2	4	4	0	4	28	23,1	3	4	3	4	14	60,9	84
6	MF	3	2	2	4	2	2	4	2	4	25	20,7	3	4	3	4	14	60,9	81,6
7	GP	4	2	4	4	2	4	0	2	4	26	21,6	2	3	3	4	12	52,5	74,1
8	YS	3	2	4	4	2	4	3	0	2	23	18,9	3	4	2	4	13	56,7	75,6
9	DF	3	2	2	4	2	2	4	2	4	25	20,7	4	4	3	3	15	65,1	85,8
10	BI	3	2	2	4	2	2	4	0	0	19	15,6	3	4	3	4	14	60,9	76,5
11	MR	3	2	2	2	2	2	4	0	2	19	15,6	2	4	2	2	10	43,4	59
12	YA	3	2	4	4	2	4	3	0	2	23	18,9	3	4	3	4	14	60,9	79,8
13	MN	4	2	4	4	2	1	4	0	4	25	20,7	3	4	3	4	14	60,9	81,6
14	EJ	3	2	2	4	2	2	4	2	4	25	20,7	2	4	4	4	14	60,9	81,6
15	RN	3	2	0	4	2	2	4	2	4	23	18,9	3	4	2	3	11	47,6	66,5
16	MT	3	2	2	4	2	0	0	2	4	19	15,6	3	4	2	4	13	56,7	72,3
17	CS	4	2	4	4	2	4	4	0	4	28	23,1	3	4	2	2	11	47,6	70,7
18	GH	4	2	4	4	2	4	0	2	4	26	21,6	2	3	3	4	12	52,5	74,1
19	RH	3	2	0	4	2	2	4	2	4	23	18,9	3	3	3	3	12	52,5	71,4
20	RR	3	2	2	4	2	0	0	2	4	19	15,6	3	4	2	4	13	56,7	72,3

Pada tabel 4.4 mendeskripsikan hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Pada tabel terdapat nilai kognitif, psikomotor, dan akumulasi nilai. Akumulasi nilai adalah gabungan antara nilai kognitif 30% dan nilai psikomotor 70%. Berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas XI TM 3 sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Picture and picture*, siswa yang mendapatkan skor tertinggi 94,9 dan skor terendah 59. Peneliti mengambil sampel 9 orang yang sama seperti pada *pretest* untuk dianalisis, ingin melihat sejauh mana perkembangan 9 orang tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut pemaparan analisis nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen.

Nama : MY

Nilai : 85,8

Pada *pretest* MY mendapat nilai paling tinggi dari kategori nilai tertinggi dengan nilai 69. Saat *posttest* MY menjadi peringkat kedua dari kategori nilai tertinggi. Meskipun menjadi peringkat kedua, tetap saja nilai yang didapat lebih besar menjadi 85,8. Terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Embul Yang Egois

Pada suasana hari itu sangat riuh. Banyak orang ramai datang ke kontes Anjing tercantik di pusat kota. Diantara orang-orang itu terlihat seorang laki-laki gendut bernama Embul. Embul sangat ingin mengikuti kontes itu. Ia terlihat iri dengan teman-temannya yang mengikuti kontes itu. “Andai saja aku bisa mengikuti lomba ini” bicara embul dalam hatinya.

Pada saat menonton, teman si embul menghampiri embul yang sedang menonton kontes. “Lihat anjing pelihraanku, baguskan?” tanya teman si

embul “segitu aja bangga, aku bisa melebihi anjingmu!” jawab embul dengan emosi.

Dengan sangat marah si embul pulang kerumah dengan raut wajah kesal. Terlintas dipikiran si embul untuk mengikuti lomba itu agar tidak terus diejek oleh temannya. Si embul pun membawa anjing peliharaannya menuju pet shop dengan sangat terpaksa agar anjing peliharaannya dapat memenangkan kontes itu.

Sesampainya di salon binatang, si embul kaget karena banyak anjing peliharaan yang lebih cantik dari anjing peliharaannya. Embul pun diberi daftar harga oleh pekerja salon itu. Begitu membuka daftar harga itu betapa kagetnya embul melihat harga yang begitu mahal “wah harga mempercantik hewan saja sudah melebihi jajanku sehari-hari” bicara dalam hatinya si embul. Embul pun memutuskan untuk membeli sabun anjing peliharannya.

Embul pun pulang dengan membawa sabun mandi untuk anjing peliharaannya. Dia sangat senang karena tidak akan diejek oleh temannya karena mengikuti kontes itu.

Sesampainya di rumah, Embul langsung membawa anjing peliharaannya ke dalam kamar mandi rumahnya. Embul langsung mengisikan air ke dalam bak mandi dibarengi oleh sabun yang tadi dibelinya di pet shop.

Embul dibantu oleh adiknya yang bernama David. Embul dan asiknya yang bernama david sangat bersemangat memandikan anjing peliharaannya. Embul dan david menggosok anjingnya dengan sangat kasar, terlihat raut muka anjing itu kesakitan karena sikap kasar si embul dan david.

Sampai akhirnya salah satu anjing peliharaannya si embul kabur karena tak tahan sikap kasar si embul. Anjing itu berlari sangat kencang meninggalkan si embul yang lari dengan sangat kecapean. Dan pada saat memasuki salah satu gang, si embul yang sedang berlari kencang tidak tahu kalau ada temannya berjalan dan tabrakan pun terjadi.

Keduanya pun terjatuh kedalam comberan dengan sangat keras. Terlihat teman si embul begitu kesal dan sangat marah, karena dia menjadi kotor dan bau. Si embul pun terlihat hanya diam sambil memegang bagian tubuhnya yang kesakitan. David adik si embul hanya tertawa melihat kakaknya tubuhnya kotor dan bau.

Jadi kita dapat mempelajari dari sifat si embul, yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Karena egois itu sifat yang sangat buruk.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua struktur mulai dari abstrak sampai koda. Abstrak *Pada suasana hari itu sangat riuh. Banyak orang ramai datang ke kontes Anjing tercantik di pusat kota, orientasi Embul sangat ingin mengikuti kontes itu. Ia terlihat iri dengan teman-temannya yang mengikuti kontes itu. “Andai saja aku bisa mengikuti lomba ini” bicara embul dalam hatinya, komplikasi Dengan sangat marah si embul pulang kerumah dengan raut wajah kesal. Terlintas dipikiran si embul untuk mengikuti lomba itu agar tidak terus diejek oleh temannya, evaluasi Sesampainya di rumah, Embul langsung membawa anjing peliharaannya ke dalam kamar mandi rumahnya. Embul langsung mengisikan air ke dalam bak mandi dibarengi oleh sabun yang tadi dibelinya di pet shop, resolusi Sampai akhirnya salah satu anjing peliharaannya si embul kabur karena tak tahan sikap kasar si embul. Anjing itu berlari sangat kencang meninggalkan si embul yang lari dengan sangat kecapean, dan koda Jadi kita dapat mempelajari dari sifat si embul, yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Karena egois itu sifat yang sangat buruk.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sosial karena mencecitakan mengenai kisah seorang anak yang mempunyai seekor anjing, alur: mundur *Pada suasana hari itu sangat riuh*, sudut pandang: orang ketiga karena penulis menceritakan kisah seseorang yaitu *Embul*, tokoh dan penokohan: Embul dan David yang sangat kasar *Embul dan david menggosok anjingnya dengan sangat kasar*, latar tempat: pusat kota *datang ke kontes Anjing tercantik di pusat kota*, rumah pulang *kerumah*, salon binatang *Sesampainya di salon binatang*, si embul *kaget karena banyak anjing peliharaan yang lebih cantik*, toko hewan *Embul langsung mengisikan air ke dalam bak mandi dibarengi oleh sabun yang tadi dibelinya di pet shop*, amanat: *Jadi kita dapat mempelajari dari sifat si embul, yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Karena egois itu sifat yang sangat buruk.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 5 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *susana hari itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mendandani, mengikuti, menghampiri, membawa, mempercantik, terjatuh, memegangi*, kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan *emosi*, dan kata

sifat yang menggambarkan sesuatu *kontes anjing tercantik, sangat kesal, lebih cantik, mahal, sangat senang, sangat kasar, kesal, marah*, dan 4 penggunaan tanda kutip “*wah harga mempercantik hewan saja sudah melebihi jajanku sehari-hari*”.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena menggunakan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda tanya, tanda kutip, dan penggunaan huruf kapital. Meskipun pada penggunaan huruf kapital ada beberapa yang masih tidak konsisten, yaitu pada penggunaan huruf kapital pada nama.

Nama : R

Nilai : 84

Pada *pretest* R mendapat nilai tinggi dari kategori nilai tertinggi kedua setelah MY dengan nilai 68,1. Saat *posttest* R menjadi peringkat keempat masuk ke dalam kategori nilai tersedang. Meskipun menurun menjadi peringkat keempat, tetap saja nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 84. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Susahnya Mengurus Seekor Anjing

Aku adalah seorang pencinta binatang. Aku mempunyai seekor Anjing yang aku beri nama kumul termasuk kedalam golongan anjing sejenis chihuahua. Kumul berumur 2 bulan. Dan aku pun mempunyai seorang teman yang bernama Dono dan mempunyai seekor anjing yang jenisnya sama dengan yang aku punya.

Pada hari minggu Aku pergi ke kontes Pecinta Anjing yang berada di dekat taman yang tempatnya tidak jauh dari tempat aku tinggal. Sesampainya disana ternyata kontes tersebut sudah selesai dan aku pun dikejutkan oleh pemenang kontes tersebut. Ternyata pemenang dari kontes tersebut itu teman aku sendiri yaitu Dono dan anjingnya.

Setelah acara kontes tersebut selesai Aku langsung menghampiri Dono an Aku pun kaget melihat Anjingnya sangat cantik dan lucu.

“Dono. Apakah ini anjingmu??” tanya aku

“ohhh, ya tentu saja ini anjingku, anjing ini adalah pemenang di acara kontes anjing hari ini” Jawab Dono sambil menyombongkan diri

“Wawww. Cantik dan lucu yah. Apakah anjing ini sering dibawa ke salon hewan???” tanyaku kepada Dono

“ya, tentu saja. Aku bawa anjingku ke salon hewan 2 minggu sekali, agar dia mempunyai bulu-bulu yang cantik dan sehat.” Jawab dono sambil bernada tinggi. setelah aku menaya-nanya kepada Dono. Aku langsung bergegas pulang ke rumah. Sesampainya di rumah aku langsung pergi lagi dan membawa kumul untuk pergi ke salon hewan, dan datanglah adikku menghampiriku sambil berkata “kak kumul mau dibawa kemana?” tanya adikku “aku bawa ke salon hewan de!” jawab ku sambil bergegas pergi.

Akhirnya aku sampai di salon hewan itu dan aku pun langsung meminta daftar harga kepada pelayan. Setelah dilihat daftar harganya “Wowww mahal-mahal sekali harganya” kataku di dalam hati “untuk memandikannya saja harus mengeluarkan uang sebanyak ini, kenapa aku tidak memandikannya saja di rumah” ujarku di dalam hati.

Setelah itu akupun bergegas pergi dari salon tersebut dan aku langsung masuk ke toko peralatan hewan untuk membeli sabun atau shampo untuk memandikan kumul. Setelah semuanya sudah dibeli aku langsung bergegas pulang.

Sesampainya di rumah aku langsung mengambil bak kecil dan gayung untuk memandikan kumul, dan adiku pun ikut membantu aku memandikannya. Setelah itu aku masukan kumul ke dalam bak tersebut dan kumul pun berontak dan tidak mau diam pas aku sedang memandikannya kumul berontak dan lari kabur. Aku langsung panik dan mengejar kumul. Pada saat mengejar kumul Aku bertabrakan dengan Dono dan aku pun tergelincir dan masuk kedalam genangan lumpur. Setelah itu Dono pun marah-marah kepadaku karena bajunya kotor terkena lumpur. Aku pun meminta maaf kepada Dono karena aku tidak sengaja menabraknya pada saat aku sedang mengejar kumul.

Jadi, jangan terpesona oleh kepunyaan orang lain, banggalah dengan apa yang kita punya dan bersyukurlah hidup tidak akan ada yang abadi dan semua akan cie-cie pada waktunya.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua struktur mulai dari abstrak sampai koda. Abstrak *Aku adalah seorang pencinta binatang. Aku mempunyai seekor Anjing yang aku beri nama kumul termasuk kedalam golongan anjing sejenis chihuahua. Kumul berumur 2 bulan, orientasi Pada hari minggu Aku pergi ke kontes Pecinta Anjing yang berada di dekat taman yang tempatnya tidak jauh dari tempat aku tinggal, komplikasi “ya, tentu saja. Aku bawa anjingku ke salon hewan 2 minggu sekali, agar dia mempunyai bulu-bulu yang cantik dan sehat.” Jawab dono sambil bernada tinggi. setelah aku menaya-nanya kepada Dono. Aku langsung bergegas pulang ke rumah, evaluasi Sesampainya di rumah aku langsung mengambil bak kecil dan gayung untuk memandikan kumul, dan adiku pun ikut membantu aku memandikannya. Setelah itu aku masukan kumul ke dalam bak tersebut dan kumul pun berontak dan tidak mau diam pas aku sedang memandikannya kumul berontak dan lari kabur, resolusi Pada saat mengajar kumul Aku bertabrakan dengan Dono dan aku pun tergelincir dan masuk kedalam genangan lumpur. Setelah itu Dono pun marah-marah kepadaku karena bajunya kotor terkena lumpur. Aku pun meminta maaf kepada Dono karena aku tidak sengaja menabraknya pada saat aku sedang mengejar kumul, dan koda jangan terpesona oleh kepunyaan orang lain,*

banggalah dengan apa yang kita punya dan bersyukurlah hidup tidak akan ada yang abadi dan semua akan cie-cie pada waktunya, tokoh dan penokohan: aku yang iri

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan menceritakan mengebai kisah penulis yang susah dalam mengurus seekor anjing, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*, alur: maju *Pada hari minggu*, latar tempat: dekat taan *Aku pergi ke kontes Pecinta Anjing yang berada di dekat taman yang tempatnya tidak jauh dari tempat aku tinggal*, rumah *Sesampainya di rumah*, salon hewan *Akhirnya aku sampai di salon hewan, setelah aku menaya-nanya kepada Dono. Aku langsung bergegas pulang ke rumah. Sesampainya di rumah aku langsung pergi lagi dan membawa kumul untuk pergi ke salon hewan*, amanat: tidak usah iri terhadap apa yang orang lain miliki, gaya bahasa: mudah dipahami, dapat menghidupkan suasana dan dialog.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 5 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *setelah itu*, kata kerja yang menunjukan suatu peristiwa yang terjadi *menghampiri, menyombongkan, bergegas, membawa, meminta, mengeluarkan, membeli, memandikan, bertabrakan,*

tergelincir, mengejar, kata sifat yang menggambarkan sesuatu tidak jauh, sangat cantik dan lucu, sehat, dan 7 penggunaan tanda kutip.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan titik, koma, tanda seru, tanda tanya, tanda kutip, dan penggunaan huruf kapital. Meskipun masih ada beberapa penggunaan kapital yang kurang tepat. Tetapi penggunaan huruf kapital seluruhnya baik, penggunaan huruf kapital setelah titik dan paragraf baru.

Nama : ES

Nilai : 94,9

Pada *pretest* ES mendapat nilai tinggi dari kategori nilai tertinggi ketiga setelah R dengan nilai 67,5. Saat *posttest* ES menjadi peringkat kesatu masuk ke dalam kategori nilai tertinggi, nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 84. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Anjing Bercinta

Aku adalah penggemar anjing sedunia. Dimana pun ada lomba aku pasti ada.

Pada suatu hari Aku mengikuti lomba di suatu tempat yaitu di Prancis pada siang hari. Disana Aku bertemu kawan lama. Ia memanas-manasi Aku karna anjingku kotor sehabis diperjalanan tadi ada mobil kencang dan Aku terciprati air jalanan dan anjingku terkena kotoran air tersebut.

Lalu Aku membawa anjingku ke salon hewan ternyata harganya sangatlah mahal Aku berfikir untuk pergi ke pet shop untuk membeli peralatan untuk mempercantik anjingku. Lalu Aku memandikan anjingku bersama adiku. Setelah memandikan anjingku lalu aku menjemurnya dan

ternyata anjingku kabur lalu Aku mengejarnya sekencang-kencangnya Anjing itu lari menuju arah taman.

Sesampainya di taman anjingku malah bercinta dengan anjing kawanku lalu aku jatuh ke got dan terkena kawanku. Lalu aku dimarahi oleh kawanku. Adiku malah tertawa melihat Aku di marahin.

Dan Aku pun meminta maaf kemudian kawanku juga sama meminta maaf kepadaku. Setelah itu aku mengatakan kepada kawanku “Anjing kamu aku marahin ya” tanya aku lalu dia menjawab “haha silahkan kalo berani banyak mahal” jawabnya lalu kujawab “Beginilah mending kita urus anjing kita sama-sama kita jodohkan” tanyaku. Kemudian ia menjawab “Boleh-boleh, kalo begitu anjingku titipkan saja dirumahmu ya” jawabnya. Lalu ku mengiyakannya dan sampai sekarang kawanku sering kerumahku dan suka mengikuti pentas kecantikan lomba anjing bersamaku...

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua struktur mulai dari abstrak sampai koda. Abstrak *Aku adalah penggemar anjing sedunia. Dimana pun ada lomba aku pasti ada, orientasi Pada suatu hari Aku mengikuti lomba di suatu tempat yaitu di Prancis pada siang hari, komplikasi anjingku kotor sehabis dipergalangan tadi ada mobil kencang dan Aku terciprati air jalanan dan anjingku terkena kotoran air tersebut, evaluasi Lalu Aku membawa anjingku ke salon hewan ternyata harganya sangatlah mahal Aku berfikir untuk pergi ke pet shop untuk membeli peralatan untuk mempercantik anjingku. Lalu Aku memandikan anjingku bersama adiku. Setelah memandikan anjingku lalu aku menjemurnya dan ternyata anjingku kabur lalu Aku mengejarnya sekencang-kencangnya Anjing itu lari menuju arah taman, resolusi Dan Aku pun*

meminta maaf kemudian kawanku juga sama meminta maaf kepadaku, koda Lalu ku mengiyakannya dan sampai sekarang kawanku sering kerumahku dan suka mengikuti pentas kecantikan lomba anjing bersamaku.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan kisah penulis mengenai kisahnya dalam mengurus anjing, alur: maju *Pada suatu hari*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*, latar tempat: *Prancis Aku mengikuti lomba di suatu tempat yaitu di Prancis*, salon hewan *Aku membawa anjingku ke salon hewan*, latar waktu: *siang hari Aku mengikuti lomba di suatu tempat yaitu di Prancis pada siang hari*, amanat: kita tidak boleh dengki meskipun dihina orang lain.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 4 karena hanya mampu menentukan 6 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *setelah itu, lalu, kemudian*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengikuti, bertemu, membawa, membeli, mempercantik, memandikan, menjemur, mengejar, tertawa*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *kotor, sangat mahal*, kata kerja menunjukkan kalimat tidak langsung *mengatakan*, dan 2 penggunaan tanda kutip.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan tanda seru, tanda tanya, tanda kutip, dan penggunaan huruf kapital. Meskipun masih ada beberapa penggunaan kapital yang kurang tepat contoh pada kata *Aku* . Tetapi penggunaan huruf kapital seluruhnya baik, penggunaan huruf kapital setelah titik, paragraf baru.

Nama : MF

Nilai : 81,6

Pada *pretest* MF masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat keempat setelah ES dengan nilai 63,2. Saat *posttest* MF menjadi peringkat keenam masih dalam kategori nilai tersedang, nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 81,6. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

KONTES KECANTIKAN ANJING

Pagi itu aku berangkat ke sebuah tempat kontes kecantikan anjing. Sebelum berangkat aku tidak lupa pamit kepada orang-orang tuaku. Supaya di beri kemenangan dalam kontes kecantikan anjing. setelah aku berada di tempat kontes kecantikan anjing, aku sirik kepada Dafa, karena Anjing Dafa lebih cantik dari Anjing punya aku. Lalu adikku tersenyum karena anjingku kurang cantik. Lalu aku pergi ke tempat toko perlengkapan mandi Anjingku. Setelah pulang dari toko alat mandi, aku langsung pulang ke Rumah. Setelah di Rumah aku dan adikku memandikan anjing. Tetapi anjingku males mandi. Lalu aku dan adikku memaksa anjingku untuk mandi. Tapi dia sangat susah untuk mandi, akibat anjingku males mandi, anjingku kabur dari rumah dan berlari sangat kencang. Aku dan adikku mengejar anjingku yang kabur dari rumahku dan diditu aku sama dafa bertabrakan karena Dafa sedang mengejar anjingnya yang sedang berlari entah kenapa, dan disitulah adiku bertanya kepada aku

Adik : “kaka ternyata anjing kaka suka sama anjing punya Dafa”.
Dafa : “oh iyah ternyata anjing kamu jatuh cinta kepada anjingku”
Disitulah ternyata anjingku bukan males mandi tetapi dia sedang jatuh cinta kepada anjing punya Dafa. Saya sadar bahwa hewan itu tidak bisa dipaksa jadi saya tidak akan pernah memaksa hewan untuk mandi.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua struktur mulai dari abstrak sampai koda. Abstrak *Pagi itu aku berangkat ke sebuah tempat kontes kecantikan anjing, orientasi setelah aku berada di tempat kontes kecantikan anjing, aku sirik kepada Dafa, karena Anjing Dafa lebih cantik dari Anjing punya aku, komplikasi Lalu aku dan adikku memaksa anjingku untuk mandi, evaluasi Aku dan adikku mengejar anjingku yang kabur dari rumahku, resolusi Disitulah ternyata anjingku bukan males mandi tetapi dia sedang jatuh cinta kepada anjing punya Dafa, dan Koda Saya sadar bahwa hewan itu tidak bisa dipaksa jadi saya tidak akan pernah memaksa hewan untuk mandi.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 5 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *pagi itu*, konjungsi kronologis *setelah, lalu*, kata

kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *berangkat, memandikan, mengejar, memaksa, bertabrakan, berlari*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *lebih cantik, kurang cantik, alat mandi*, dan 2 penggunaan tanda kutip.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan tanda seru, tanda tanya, tanda kutip, dan penggunaan huruf kapital. Meskipun masih ada beberapa penggunaan kapital yang kurang tepat contoh pada kata *Anjing, dafa*. Tetapi penggunaan huruf kapital seluruhnya baik, penggunaan huruf kapital setelah titik, paragraf baru.

Nama : MR

Nilai : 74,1

Pada *pretest* MR masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat 11 setelah BI dengan nilai 53,3. Saat *posttest* MR menjadi peringkat terakhir masuk ke dalam kategori nilai terendah, tetapi nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 59. Maka, meskipun turun tetap terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Egois

Pada suasana di pagi hari yang ricuh, dengan adanya acara kontes anjing kecantikan. orang-orang yang ikut kontes sibuk mempercantik anjing-anjingnya supaya keliatan cantik dan bagus untuk diliat oleh orang sekitarnya. Pada saat mau kontes, si boy menghampiri

temannya yang sedang menonton kontes. Si boy pun melihat anjing temannya yang kelihatan cantik dari anjingnya, boy merasa iri karena anjing miliknya kelihatan biasa.

Boy pun tidak ingin anjingnya yang paling jelek dan kurang cantik dibandingkan anjing teman-temannya yang kelihatan bagus dan cantik dalam kontes itu. Boy pun segera pergi ke salon hewan untuk mempercantik anjingnya, boy ingin memandikan anjingnya, boy pun pas melihat harga untuk mempercantik anjingnya ternyata mahal, boy pun segera pergi dari salon itu.

Boy pun pergi ke toko saja untuk membeli sabun untuk memandikan anjingnya di rumah bersama adiknya boy dan anjingnya berjalan menuju kerumah untuk memandikan anjingnya. Setelah di rumah boy dan adiknya memandikan anjingnya. Boy dan adiknya merasa kesal untuk memandikan anjingnya. Boy dan adiknya memandikan anjingnya sampai bersih dan cantik sekali.

Sampai akhirnya anjing si boy kabur sesudah dimandikan, karena tidak tahan dengan sikap si boy yang memandikan anjingnya dengan kasar dan kesal boy pun mengejar anjingnya boy terjatuh. Setelah boy mengejar anjingnya boy terjatuh ke dalam got atau comberan yang sangat kotor dan bau semuanya. Teman si boy marah dan kesal, karena dia menjadi berubah begitu saja, boy pun sangat menyesal karena prilakunya

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 4 karena terdapat struktur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Abstrak

Pada suasana di pagi hari yang ricuh, orientasi si boy menghampiri temannya yang sedang menonton kontes, komplikasi Boy pun tidak ingin anjingnya yang paling jelek dan kurang cantik dibandingkan anjing teman-temannya yang kelihatan bagus dan cantik dalam kontes itu, evaluasi Boy pun pergi ke toko saja untuk membeli sabun untuk memandikan anjingnya, resolusi Setelah boy mengejar anjingnya boy

terjatuh ke dalam got atau comberan yang sangat kotor dan bau semuanya, koda boy pun sangat menyesal karena prilakunya.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 7 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu konjungsi kronologis *setelah*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *menghampiri, menonton, mempercantik memandikan, membeli, mengejar*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *bagus, cantik, jelek..*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena terdapat tidak adanya penggunaan tanda kutip, tanda seru, dan tanda tanya..

Nama : RN

Nilai : 66,5

Pada *pretest* RN masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat 15 setelah EJ dengan nilai 44,2. Saat *posttest* RN menjadi peringkat ke 19 masuk ke dalam kategori nilai terendah, tetapi nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 66,5. Maka, meskipun turun tetap terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

.....

Pada hari itu semua teman-teman sedang mau berlomba-lomba anjing. Tetapi aku seperti iri melihat Dono karena terlihat bagus. Dono menunjukkan anjing miliknya kepada teman-teman, dengan bahagianya Dono memamerkan anjingnya.

Dan Dono juga mencoba menunjukkan anjingnya kepada aku jawab Dono.. hai lihat anjingku sangat bagus, tetapi agak aneh.. aku pun pergi dengan membawa anjing tersebut. Ketika diperjalanan ada seorang anak kecil menanyakan anjing milikku sangat terlihat lucu terasa ingin memegangnya. Namun aku terlihat sombong dan langsung dan aku

Aku pergi ke tempat salon hewan dan mengambil buku dan membaca daftar harga yang ada di salon hewan. Lalu aku pergi sambil membawa belanjaan dan anjing tersebut berjalan santai dengan aku.

Sesudah belanja aku memandikan anjingku dengan sungkan, aku dibantu oleh anak kecil itu karena sudah tidak mengizinkan untuk memegangnya. Kami berdua terus mandikan dan menggosoknya. Dan dia juga memandikan anjing miliknya. Saat memandikan anjing aku. Entah kenapa anjingku lari dan terus mengejarnya sampai mendapatkan kembali anjingku diperjalanan menabrak Dono hingga terjatuh ke comberan Dono pun terkena cepretan comberan. Lalu Dono marah dan aku melamun atas kesalahan yang menimpa kepada aku.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat struktur abstrak, orientasi, dan komplikasi. Abstrak *Pada hari itu semua teman-teman sedang mau berlomba-lomba anjing*, orientasi *Aku pergi ke tempat salon hewan dan mengambil buku dan membaca daftar harga yang ada di salon hewan*, komplikasi *Saat memandikan anjing aku. Entah kenapa anjingku lari dan terus mengejarnya sampai mendapatkan kembali anjingku.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *pada hari itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *menunjukkan, membawa, menggendong, memandikan, memegang, mengejar, mendapat*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *terlihat lucu, terlihat bersih*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena tidak adanya penggunaan tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip.

Nama : GH

Nilai : 74,1

Pada *pretest* GH masuk ke dalam kategori nilai terendah di peringkat 18 setelah CS dengan nilai 37,3. Saat *posttest* GH menjadi peringkat ke 13 masuk ke dalam kategori nilai tesedang, nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 74,1 Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

“SI GENDUT MEMPUNYAI ANJING”

Pada suatu pagi aku datang keperlombaan Anjing dan aku kaget melihat anjing yang berwarna putih. Pada waktu itu aku pulang mengambil anjing yang akan dimandikan, lalu aku pergi ke salon hewan, dan aku melihat

daftar harga. “Ternyata harga untuk memandikan disini mahal yah”. Dan aku pun pulang dan gak jadi memandikan anjingku di salon itu. Dan aku membeli peralatan untuk memandikan anjingku sendiri. Saat sampai di rumah aku dan adikku memandikan anjingku dan anjingku kabur ntah kemana. dan aku mengejar anjingku yang berlari sangat kencang dan aku bertabrakan dengan orang yang saat itu ada di perlombaan anjing, aku pun dimarahin oleh orang itu.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat struktur abstrak dan komplikasi. Abstrak *Pada suatu pagi aku datang keperlombaan Anjing dan aku kaget melihat anjing yang berwarna putih orientasi Aku pergi ke tempat salon hewan dan mengambil buku dan membaca daftar harga yang ada di salon hewan,* komplikasi *Saat sampai di rumah aku dan adikku memandikan anjingku dan anjingku kabur ntah kemana .*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena terdapat 5 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengambil, memandikan, membeli, berlari,* kata sifat yang menggambarkan sesuatu *mahal,* dan konjungsi kronologis *lalu.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua kriteria pemakaian bahasa.

Nama : RH

Nilai : 71,4

Pada *pretest* RH masuk ke dalam kategori nilai terendah di peringkat 19 setelah GH dengan nilai 35,8. Saat *posttest* RH menjadi peringkat ke 16 masuk ke dalam kategori nilai tesedang, nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 71,4 Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Kontes Anjing

Pada beberapa hari yang lalu Kumul dan Uus sedang mengikuti kontes anjing. Entah kenapa Kumul tidak seperti biasanya. Aku mencoba menunjukan anjingku kepada teman-teman uus. Pada hari minggu aku pergi ke kontes Anjing lalu aku menunjukan anjingku sangat tampak bersih. Hai lihat anjingku sangat sangat bersih anjing itu sangat bagus. Kumul pun pergi membawa anjing coklat miliknya. Ketika sedang di perjalanan ada seorang anak yang menanyakan anjing milik Kumul sangat terlihat lucu terasa ingin memegangnya tetapi ia takut. Namun kumul sangat terlihat senang. Kumul pergi ke tempat salon hewan dan segera memandikan anjingnya dan ternyata anjingnya itu tidak mau dimandikan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat 3 struktur abstrak, orientasi, dan komplikasi. Abstrak *Pada beberapa hari yang lalu Kumul dan Uus sedang mengikuti kontes anjing. Entah*

kenapa Kumul tidak seperti biasanya, orientasi Pada hari minggu aku pergi ke kontes Anjing lalu aku menunjukan anjingku sangat tampak bersih., komplikasi Kumul pergi ke tempat salon hewan dan segera memandikan anjingnya dan ternyata anjingnya itu tidak mau dimandikan.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 5 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai kontes anjing, sudut pandang: tidak konsisten, alur: mundur *Pada beberapa hari yang lalu*, amanat: tidak usah sirik terhadap apa yang orang lain miliki.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 4 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *beberapa hari yang lalu*, konjungsi kronologis *lalu*, kata kerja yang menunjukan suatu peristiwa yang terjadi *mengikuti, memandikan, menunjukan*, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu *sangat bersih*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena penggunaan huruf kapital. Meskipun masih ada beberapa penggunaan kapital yang kurang tepat contoh pada kata *kumul* nama orang tetapi tidak diawali huruf kapital . Tetapi penggunaan huruf kapital

seluruhnya baik, penggunaan huruf kapital setelah titik, paragraf baru.

Tidak adanya penggunaan tanda seru, tanda tanya, dan tanda kutip.

Nama : RR

Nilai : 72,3

Pada *pretest* RR masuk ke dalam kategori nilai terendah di peringkat 20 setelah RH dengan nilai 32,5. Saat *posttest* RR menjadi peringkat ke 15 masuk ke dalam kategori nilai sedang, nilai yang didapat menjadi lebih besar yaitu 72,3. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan

Edi yang iri

Pada suatu hari di sebuah kontes anjing kecantikan, disitu sangat banyak orang-orang yang mengikuti kontes anjing, diantara banyak orang-orang itu terlihat seorang laki-laki yang bernama Edi. Edi tersebut terlihat iri melihat seekor anjing temannya yang cantik yang sedang mengikuti kontes anjing itu. "Andai saja anjing itu anjingku." Edi bicara dalam hatinya.

Pada saat selesai penilaian kontes, datanglah seorang temannya menghampiri si Edi "Lihat anjingku cantik, bersih, dan wangi." Tanya si Edi "Segitu aja bangga, lihat saja nanti anjingku yang lebih bagus dari kamu." Jawab Edi dengan emosi. Dan Edi pun bergegas pulang menuju rumahnya, dengan raut wajah yang masih kesal Edi pun pergi membawa anjing peliharaan ke salon hewan.

Sudah sesampainya di salon hewan, Edi pun membaca daftar harga, dan Edi pun terlihat kaget pada saat melihat daftar harga itu sangat mahal. "Ahhh harga untuk kecantikan anjing itu sangat mahal." dan pada akhirnya dia pun berjalan menuju rumah dengan membawa sabun dengan raut wajah yang ceria.

Dan sesampainya di rumah edipun bergegas mengisi air untuk memandikan anjing peliharaannya dan dibantu oleh adiknya yang bernama rian. Edipun dan adiknya terlihat senang dan semangat memandikan anjing peliharaannya. Edi dan rian menggosok anjingnya dengan sangat kasar, terlihat raut muka anjing itu sangat kesal karena

sikap edi dan rian. Sampai akhirnya salah satu anjing Edi kabur karena tidak tahan sikap kasar Edi. Anjing itu berlari sangat kencang meninggalkan si Edi yang lari dan pada saat memasuki salah satu gang, si edi yang sedang berlari sangat kencang tidak tahu ada temannya berjalan dan akhirnya pun bertabrakan. Keduanya pun terjatuh ke dalam selokan, terlihat teman si Edi begitu kesal dan marah karena jadi kotor, si Edipun terlihat diam dan sambil memegang tubuh yang kesakitan dan adik si Edi hanya tertawa melihat kakanya yang terjatuh kotor dan bau. Jadi kita tidak boleh iri kepada orang lain.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat 4 struktur abstrak, orientasi, komplikasi, dan evaluasi. Abstrak *Pada suatu hari di sebuah kontes anjing kecantikan, disitu sangat banyak orang-orang yang mengikuti kontes anjing, diantara banyak orang-orang itu terlihat seorang laki-laki yang bernama Edi*, orientasi *Pada saat selesai penilaian kontes, datanglah seorang temannya menghampiri si Edi.*, komplikasi *Edi dan rian menggosok anjingnya dengan sangat kasar*, dan evaluasi *Anjing itu berlari sangat kencang meninggalkan si Edi yang lari dan pada saat memasuki salah satu gang, si edi yang sedang berlari sangat kencang tidak tahu ada temannya berjalan dan akhirnya pun bertabrakan.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai kisah Edi iri dengan anjing temannya, alur: maju *Pada suatu hari*, sudut pandang: orang ketiga karena penulis menceritakan seseorang

yaitu *Edi*, latar tempat: *salon hewan* *Edi pun pergi membawa anjing peliharaan ke salon hewan*, rumah *Edi sesampainya di rumah*, gang *memasuki salah satu gang*, latar suasana: *gembira dia pun berjalan menuju rumah dengan membawa sabun dengan raut wajah yang ceria*, tokoh dan penokohan: *Edi yang iri* *Edi pun bergegas pulang menuju rumahnya, dengan raut wajah yang masih kesal* *Edi pun pergi membawa anjing peliharaan ke salon hewan*, amanat: *kita tidak boleh iri kepada orang lain*, gaya bahasa: mudah dipahami, dapat menghidupkan suasana.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengikuti*, *memandikan*, *menghampiri*, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu *cantik*, *bersih*, *wangi*, *ceria*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena pada penggunaan huruf kapital masih ada yang kurang tepat contoh pada penggunaan huruf kapital pada awal paragraf. Adanya penggunaan tanda titik, koma, dan tanda kutip.

2. Kelas Kontrol

Tabel 4.5

Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Kontrol

NILAI KOGNITIF												NILAI PSIKOMOTOR							
ASPEK												ASPEK							
No	NAMAS	S	T	A	L	TP	SP	A	GB	CK	SKOR	NAK 30%	S	UP	CK	PB	SKOR	NAP 70%	AN KP
1	AP	3	2	2	2	3	2	4	0	0	18	15	3	4	2	4	13	56,7	71,7
2	MR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	4	14	60,9	60,9
3	HR	3	1	1	2	3	2	4	0	0	16	13,2	1	4	2	4	11	47,6	60,8
4	AM	3	1	1	2	3	2	4	0	0	16	13,2	2	3	2	3	10	43,4	56,6
5	AN	3	1	0	2	3	2	4	0	0	15	12,3	2	4	2	2	10	43,4	55,7
6	MD	3	1	0	2	3	2	4	0	0	15	12,3	2	4	1	3	10	43,4	55,7
7	AS	3	1	0	2	3	2	4	0	0	15	12,3	2	4	1	3	10	43,4	55,7
8	S	3	1	2	2	4	2	4	0	0	18	15	1	3	2	3	9	39,2	54,2
9	SL	3	1	1	2	4	2	4	0	0	17	14,1	2	3	2	2	9	39,2	53,6
10	AMB	3	1	2	2	3	2	4	0	0	17	14,1	1	3	2	3	9	39,2	53,3
11	AW	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	2	3	12	52,5	52,5
12	RS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	4	12	52,5	52,5
13	FS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2	3	11	47,6	47,6
14	DS	3	1	0	2	3	2	4	0	0	15	12,3	1	3	2	2	8	35	47,3
15	RM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	2	3	10	43,4	43,4
16	DR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2	2	10	43,4	43,4
17	MI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2	2	10	43,4	43,4
18	BW	3	1	2	2	4	2	3	0	0	17	14,1	1	2	1	2	6	25,9	40
19	HM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	1	3	9	39,2	39,2
20	DA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	3	8	35	35

Pada tabel 4.8 mendeskripsikan hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol.

Pada tabel terdapat nilai kognitif, psikomotor, dan akumulasi nilai.

Akumulasi nilai adalah gabungan antara nilai kognitif 30% dan nilai psikomotor 70%. Berdasarkan hasil *pretest* siswa kelas XI TM 1 sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Picture and picture*, siswa yang mendapatkan skor tertinggi 71,7 dan skor terendah 35. Peneliti

mengambil sampel 9 dari 20 siswa untuk dianalisis, yaitu siswa yang mendapatkan 3 nilai tertinggi, 3 nilai tersedang, dan 3 nilai terendah. Berikut pemaparan analisis nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol.

Nilai tertinggi

Nama : AP

Kelas : 71,7

“kenangan dalam kls”

Setiap pagi aku selalu kesekolah tepat jam 06:45 dan bel pun berbunyi dan semua siswa dan siswi pun masuk ke kelas, dan pelajaran pun dimulai. Ketika di dalam kelas Aku dan temanku Anzas sedang mengobrol ketika aku dan Anzas mengobrol aku tidak sadar bahwa Pak guru sudah masuk ke kelas “Anzas gimana nih Pak guru marah ke kita” ujarku. Anzas “Iya, gimana kalau kita minta maaf aja.”Ujar temanku dengan merasa bersalah. Ketika sekolah bubar aku dan Anzas pergi ke ruangan Pak Rama. “Assalamualaikum Pak”. Salam dariku “Waalaikum salam, iya ada apa?”pak rama pun bertanya. “kami mau minta maaf Pak atas kelakuan atas kelakuan kamu dalam kelas tadi”ujar aku dan Anzas. “Iya bapak maafkan asal jangan kalian ulangi lagi ya” Pak rama pun memaafkan kami “Pak rama baik ya dia dengan gampang memaafkan kita” setelah itu aku dan Anzas tidak pernah mengulangi kesalahan kami.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat 4 struktur orientasi, komplikasi, evaluasi, dan koda. Orientasi *Setiap pagi aku selalu kesekolah tepat jam 06:45 dan bel pun berbunyi dan semua siswa dan siswi pun masuk ke kelas, komplikasi Pak guru sudah masuk ke kelas “Anzas gimana nih Pak guru marah ke kita”*

ujarku, evaluasi Ketika sekolah bubar aku dan Anzas pergi ke ruangan Pak Rama, dan koda setelah itu aku dan Anzas tidak pernah mengulangi kesalahan kami..

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun. Tema: sekolah, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*, Latar waktu: *kesekolah tepat jam 06:45*, latar tempat: *pergi ke ruangan Pak Rama*, alur: maju, tokoh dan penokohan: Pak Rama yang mudah memaafkan *Pak rama pun memaafkan kami*, amanat: bertanggung jawab atas apa yang sudah lakukan atau jika berbuat salah.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengobrol, memaafkan*, dan penggunaan tanda kutip *“Iya bapak maafkan asal jangan kalian ulangi lagi ya”*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan huruf kapital dengan tepat, tanda titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : MR

Nilai : 60,9

“Sekolah”

Saat itu suasana sekolah masih sangat sunyi karna siswa siswinya yang belum datang. Pelajaran sekolah dimulai pada jam 06.45. SMK MAHARDHIKA termasuk sekolah dengan akreditasi A.

Seorang siswa datang dengan pakaian yang rapi dan bersih ia bernama Ardi Wilaga. Ia termasuk siswa yang rajin dan pintar terutama pintar dalam mata pelajaran matematika.

Setelah datang ke sekolah Ardi dihipir oleh penjaga sekoah. “de kenapa kamu datang lebih awal?” tanya Pa dudung penjaga sekolah. “saya datang lebih awal karena rumah saya jauh pak” Ardi menjawab. “kamu kesini naek apa de?” pa dudung bertanya lagi. “saya berangkat sekolah jalan kaki pak” jawab ardi dengan suara yang pelan.

Setelah bertanya-tanya pa dudung pun bertanya lagi kepada ardi “sebentar de! . “Kenapa kamu jalan kaki? Tidak naik motor?” “saya tidak punya motor pak” ardi pun menjawab dengan suara yang pelan. “karena saya buan dari keluarga kaya raya pak, seperti temen saya” jawab ardi. “maafkan bapak ya nak, bukan bermaksud bapak menyinggung!” jawab pa dudung dengan rasa malu dan menyesal. “iya pak tidak apa-apa” jawab ardi dengan senyuman. Setelah itu ardi pun masuk kelas dan membuka buku pelajaran yang akan dibahas

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat 3 struktur abstrak, orientasi, dan komplikasi. Abstrak *Saat itu suasana sekolah masih sangat sunyi karna siswa siswinya yang belum datang,* orientasi *Seorang siswa datang dengan pakaian yang rapi dan bersih ia bernama Ardi Wilaga.,* komplikasi *Kenapa kamu jalan kaki? Tidak naik motor?” “saya tidak punya motor pak” ardi pun menjawab dengan suara yang pelan.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 4 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *saat itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *bertanya, menjawab*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *rajin, bersih, pintar, jauh*, dan penggunaan tanda kutip “*de kenapa kamu datang lebih awal?*”.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan huruf kapital dengan tepat, tanda titik, tanda tanya, koma, dan tanda kutip.

Nama : HR

Nilai : 60,8

Sekolah

Rendi sedang duduk di bangku sekolah sambil membaca buku pelajaran matematika. Di suatu saat Rendi dipanggil oleh Gurunya yaitu guru pelajaran yang saat ini ia baca, yakni Guru matematika yang bernama Sensei wawan.

“Ada apa Sensei panggil saya?” tanya Rendi

“kamu mau tekun dipelajaran saya tidak?” tanya Sensei

“emangnya ada apa Sensei?” tanya balik rendi

“Saya selalu liat pelajaran kamu di mata pelajaran sensei, bahwa kamu selalu mendapatkan nilai terbaik” kata sensei.

Rendi pun kaget mendengar perkataan sensei tadi, sambil kaget karena bahagia rendi pun meneteskan air mata.

“Rendi kenapa kamu menangis?” tanya Sensei

“Saya menangis karena kaget Sensei” jawab Rendi

“kaget kenapa?” tanya sensei

“kaget karena kenapa saya bisa dapat nilai paling bagus, padahal saya belum mengerti pelajaran yang sensei berikan” seru Rendi

Sensei pun kaget dan keheranan dengan perkataan rendi barusan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 struktur orientasi. Orientasi *Rendi sedang duduk di bangku sekolah sambil membaca buku pelajaran matematika.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membaca, mendengar*, kata sifat yang menggambarkan sesuatu *paling bagus*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena adanya penggunaan huruf kapital dengan tepat, tanda titik, tanda tanya, koma, dan tanda kutip.

Nilai Tersedang

Nama : AM

Nilai : 56,6

.....

Pagi hari itu burung burung berkicau dengan suara indah, ayam berkokok, ibuku membangunkanku dari mimpiku, bintang yang masih ik ini mulet, mulet seperti masih ingin tidur. Saat persiapan sekolah sudah siap, lalu aku berangkat ke sekolahku.

Sampainya di sekolah aku bertemu dengan teman-temanku, lalu aku duduk di kursiku, saat aku duduk di kursi lalu datanglah guru, dan lalu aku memperhatikan dan mendengarkan saat guru menerangkan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 1 struktur abstrak dan orientasi. Abstrak *Pagi hari itu burung burung berkicau dengan suara indah, ayam berkokok, ibuku membangunkanku dari mimpiku* dan orientasi *Sampainya di sekolah aku bertemu dengan teman-temanku.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 3 unsur pembangun yaitu sudut pandang *aku*, alur maju dan latar *di sekolah.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *pagi hari itu*, kata kerja yang menunjukan suatu

peristiwa yang terjadi *membangunkanku, memperhatikan, mendengarkan.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena adanya penggunaan huruf kapital dengan tepat, tanda titik, koma. Tetapi tidak adanya tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Nama : AMB

Nilai : 53,3

Sekolah

Sekarang saya bersekolah di SMK Mahardhika dan saya mengambil jurusan permesinan, dan sekarang saya duduk di kelas sebelas. Aku adalah orang yang tidak pintar tetapi saya ingin sekolah akan tetapi banyak teman saya yang bersekolah malah mempermainkan sekolah, seperti membolos, tawuran dan lain sebagainya. Sekarang kita malu dengan anak jalanan yang ingin bersekolah tetapi mereka terhambat oleh biaya dan pemerintah pun tidak menghiraukan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 struktur abstrak. Abstrak *Sekarang saya bersekolah di SMK Mahardhika dan saya mengambil jurusan permesinan, dan sekarang saya duduk di kelas sebelas.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat 2 unsur pembangun yaitu sudut pandang *saya* tetapi tidak konsisten, tokoh dan penokohan *Aku adalah orang yang tidak pintar* .

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mempermainkan*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena adanya penggunaan huruf kapital dengan tepat, tanda titik, koma. Tetapi tidak adanya tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Nama : MI

Nilai : 43,4

“Sekolah”

Saya sekolah di mahardhika, Saya hampir sekolah 2 thn di Smk mahardhika. Saya sudah berusia 16 thn dan dan saya menuntut ilmu dengan rajin dan tekun karna saya ingin menjadi orang sukses dimasa depan nanti tetapi saya seorang pelajar yang tak begitu pintar tapi suka mendengarkan guru secara tekun. Bagi saya sekolah itu hanya formlalitas semata karna dari itu kesuksesan berawal dari diri sendiri.

Saya memiliki sahabat yang begitu setia menemani saya dalam menghadapi lika liku dalam kehidupan maupun di luar atau di sekolah tapi sahabat saya begitu sangat nakal dan tidak sopan terhadap semua orang, tetapi disisi lain sahabat saya itu mempunyai sifat kekompakan dalam melaksanakan kegiatan apapun maupun negatif atau positif.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 1 struktur abstrak dan orientasi. Abstrak *Saya sekolah di mahardhika, Saya hampir sekolah 2 thn di Smk mahardhika*, dan orientasi *Saya memiliki sahabat yang begitu setia menemani saya dalam menghadapi lika liku dalam kehidupan maupun di luar atau di sekolah.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena hanya terdapat 6 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mendengarkan*, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu *rajin, tekun, pintar, nakal*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena adanya penggunaan tanda titik, koma. Tetapi tidak adanya tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Nilai Terendah

Nama : BW

Nilai : 40

Sekolah

Sekarang saya bersekolah di SMK MAHARDHIKA dan saya duduk di kelas XI dan saya mentaati peraturan dari sekolah dan saya orang yang tidak terlalu pintar tetapi saya rajin belajar dan saya rutin masuk sekolah sesudah jam pelajaran selesai saya pergi ke perpustakaan dan membaca buku

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 struktur abstrak. Abstrak *Sekarang saya bersekolah di SMK MAHARDHIKA dan saya duduk di kelas XI.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat 2 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mentaati, belajar.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat. Tetapi tidak adanya tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Nama : HM

Nilai : 39,2

Sekolah

Saya sekarang bersekolah di Smk Mahardhika. Saya skarang berusia 17 tahun. Di sekolah saya sudah mengenal teman-teman yang cukup baik dan ada juga sedikit yang nakal. Di sekolah saya menempati kelas di lantai 2. Sebenarnya kurang asik berada di kelas saat ini kerena menurut saya kelas di lantai 2 tidak ada sinyal. Tapi ada senangnya juga bisa melihat anak anak yang datang terlambat karena sering dihukum oleh guru yang stand by di gerbang.

Sudah hampir 2 tahun kami bersama sama demi mengejar cita-cita yang kami inginkan. Kadang ada bosannya bertemu dengan teman teman teman si kelas XI TM 1 karena menurut saya kelas ini kurang kompak. dikala tidak ada guru yang semestinya diam di kelas tidak ada mata pelajaran, ini malah mencari guru dan meminta tugas kepada guru piket.

Tetapi saya sangat bahagia bisa berkumpul dengan mereka. Semoga cita cita saya dan kalian bisa terkabulkan. Amin.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 1 struktur abstrak dan orientasi. Abstrak *Saya sekarang bersekolah di Smk Mahardhika. Saya skarang berusia 17 tahun*, dan orientasi *Sudah hampir 2 tahun kami bersama sama demi mengejar cita-cita yang kami inginkan. Kadang ada bosannya bertemu dengan teman teman teman si kelas XI TM 1 karena menurut saya kelas ini kurang kompak.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 4 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *bersekolah, menempati, mencari, berkumpul*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapa penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, dan koma. Tetapi tidak ada tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Nama : DA

Nilai : 37,5

“kelas seperti rumah sendiri”

Setiap hari saya pergi kesekolah untuk men untut ilmu dan setiap pagi saya membersihkan ruang kelas XI TM 1 agar tetap bertisih dan rapih karena kebersihan sebagian dari iman. Selesai beres bersih bersih datang teman-teman saya yang baru tiba mereka pun memasuki kelas dia adalah sahabat saya dari kelas 1 SMK meskipun baru satu tahun kenal tetapi persahabatan kita tetap terjaga.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 struktur orientasi. Orientasi *Setiap hari saya pergi kesekolah untuk men untut ilmu dan setiap pagi saya membersihkan ruang kelas XI TM 1 agar tetap bertisih dan rapih karena kebersihan sebagian dari iman.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 4 unsur pembangun. Tema: sekolah karena menceritakan mengenai kisah di sekolah, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*, tokoh dan penokohan: aku yang rajin *setiap pagi saya membersihkan ruang kelas XI TM 1*, alur: maju *Setiap hari saya pergi*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membersihkan, memasuki*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, dan koma. Tetapi tidak ada tanda tanya, tanda seru dan tanda kutip.

Tabel 4.6
Hasil Tes Akhir (*posttest*)

			NILAI KOGNITIF										NILAI PSIKOMOTOR							
			ASPEK										ASPEK							
No	NAMA	S	T	A	L	TP	SP	A	GB	CK	SKOR	NAK 30%	S	UP	CK	PB	SKOR	NAP 70%	AN KP	
1	AP	3	2	1	2	4	4	3	0	0	19	15,6	2	3	2	4	11	47,6	63,2	
2	MR	4	1	0	2	4	4	4	0	0	19	15,6	3	4	3	4	14	60,9	76,5	
3	HR	4	2	1	2	2	2	0	0	0	13	10,8	1	3	2	3	9	39,2	50	
4	AM	4	2	1	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	4	3	4	13	56,7	74,1	
5	AN	4	2	1	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	3	2	3	10	43,4	60,8	
6	MD	4	1	2	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	4	2	3	11	47,6	65	
7	AS	4	1	2	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	4	1	3	10	43,4	60,8	
8	S	4	2	1	2	3	2	4	0	0	18	15	3	4	3	4	14	60,9	75,9	
9	SL	4	1	2	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	4	1	3	10	43,4	60,8	
10	AMB	4	2	1	2	2	2	0	0	0	13	10,8	1	3	2	3	9	39,2	50	
11	AW	4	2	1	2	3	4	4	0	0	20	16,5	2	4	2	4	12	52,5	69	
12	RS	4	2	1	1	2	2	0	0	0	12	9,9	3	4	2	4	13	56,7	70,8	
13	FS	4	2	1	2	3	4	3	0	0	19	15,6	3	4	2	4	13	56,7	72,2	
14	DS	4	1	2	2	4	4	3	0	0	20	16,5	3	4	2	4	13	56,7	73,2	
15	RM	4	2	1	2	2	2	0	0	0	13	10,8	2	4	2	3	11	47,6	58,4	
16	DR	4	1	2	2	4	4	4	0	0	21	17,4	2	4	2	2	10	43,4	60,8	
17	MI	4	1	2	1	2	2	0	0	0	12	9,9	2	4	3	4	13	56,7	66,6	
18	BW	4	2	1	2	3	2	3	0	0	17	14,1	1	2	1	2	6	25,9	40	
19	HM	4	2	1	2	2	2	3	0	0	16	13,2	3	4	3	4	14	60,9	84,1	
20	DA	4	1	0	2	3	4	3	0	0	17	14,1	2	4	2	3	11	47,6	61,7	

Pada tabel 4.5 mendeskripsikan hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol.

Pada tabel terdapat nilai kognitif, psikomotor, dan akumulasi nilai.

Akumulasi nilai adalah gabungan antara nilai kognitif 30% dan nilai psikomotor 70%. Berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas XI TM 1 sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Picture and picture*, siswa yang mendapatkan skor tertinggi 84,1 dan skor terendah 40. Peneliti mengambil sampel 9 dari 20 siswa untuk dianalisis, yaitu siswa yang

mendapatkan 3 nilai tertinggi, 3 nilai tersedang, dan 3 nilai terendah.

Berikut pemaparan analisis nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol.

Nama : AP

Nilai : 63,2

Pada *pretest* AP masuk ke dalam kategori nilai tertinggi di peringkat 1 sebelum MR dengan nilai 71,7. Saat *posttest* AP menjadi peringkat ke 9 masuk ke dalam kategori nilai tersedang, nilai yang didapat menjadi lebih rendah yaitu 63,2. Maka, tidak terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Pembangunan Masjid

Pada hari minggu pagi aku begitu bersemangat untuk segera pergi beraktivitas. Hari itu adalah hari dimana Aku dan warga akan segera membangun masjid kami yang kedua di kampung Sukaraja Ds. Siliwangi. Aku dan warga sangat bersemangat karena tempat ibadah kami akan bertambah menjadi dua . pada saat Aku dan warga sedang gotong royong tak kusangka aku bakal bertemu teman lamaku andi disana. Setelah lama tak berjumpa tak kusangka aku bakal ketemu dengan teman lamaku Aku dan andi bersama sama membantu warga untuk membangun masjid kami mengobrol sambil bekerja “Andi kamu selama ini kemana?” tanyaku kepada andi “Aku selama ini pergi belajar di Bandung”

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Pada hari minggu pagi aku begitu bersemangat untuk segera pergi beraktivitas, dan*

orientasi *pada saat Aku dan warga sedang gotong royong tak kusangka aku bakal bertemu teman lamaku andi disana.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena hanya terdapat 4 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai kegiatan pembangunan masjid, alur: mundur *Hari itu*, latar suasana: semangat *Aku dan warga sangat bersemangat*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata ganti *Aku*.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membangun, mengobrol*, dan penggunaan tanda kutip "*Andi kamu selama ini kemana?*".

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : MR

Nilai : 76,5

Pada *pretest* MR masuk ke dalam kategori nilai tertinggi di peringkat 2 sesudah AP dengan nilai 60,9. Saat *posttest* MR masih diperingkat ke 2

masuk ke dalam kategori nilai tertinggi, nilai yang didapat menjadi lebih tinggi yaitu 76,5. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

“Pembangunan Irigasi”

Pada hari minggu, semua warga kampung kucrit sedang membangun irigasi kepesawahan dan lain lain. Semua warga kampung kucrit kumpul di balai kampung kebetulan saat itu aku pun ikut dalam kegiatan tersebut. Pembangunan irigasi tersebut diketuai oleh Bapak dika ardian sebagai ketua di kampung kucrit, dan diwakili oleh Bapak Pendai sebagai wakil sekaligus asisten Bapak dika.

Waktu itu aku dipilih menjadi koordinator pelaksana pembangunan irigasi tersebut. Saat itu ada salah satu penyumbang dana untuk pembangunan tersebut yaitu Bapak bopak, dia adalah orang paling kaya di kampung kucrit, dia berkata “aku adalah orang kaya di kampung kucrit, aku akan menyumbangkan sebagian hartaku sebesar 4 miliar!” ungkap dia aku pun menjawab “iya silahkan terimakasih atas sumbangannya!” Bapak bopak pun menjawab “Iya sama-sama”

Hari itu dimulailah pembangunan irigasi yang panjangnya 60 meter, pembangunan tersebut dikerjakan gotong royong oleh warga kampung kucrit

Pembangunan tersebut berjalan dengan lancar dan akhirnya air bisa mengalir ke persawahan dan kebun kebun tidak kekurangan air

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Pada hari minggu, semua warga kampung kucrit sedang membangun irigasi*, orientasi *Saat itu ada salah satu penyumbang dana untuk pembangunan tersebut yaitu Bapak bopak, dan komplikasi aku adalah orang kaya di kampung kucrit, aku akan menyumbangkan sebagian hartaku sebesar 4 miliar!*, dan resolusi *Pembangunan tersebut berjalan dengan*

lancar dan akhirnya air bisa mengalir ke persawahan dan kebun kebun tidak kekurangan air.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat semua unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 4 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *hari itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membangun, berjalan*, dan penggunaan tanda kutip “*Iya sama-sama*”.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : HR

Nilai : 60,8

Pada *pretest* HR masuk ke dalam kategori nilai tertinggi di peringkat 3 sebelum MR dengan nilai 71,7. Saat *posttest* AP menjadi peringkat ke 9 masuk ke dalam kategori nilai tesedang, nilai yang didapat menjadi lebih rendah yaitu 60,8. Maka, tidak terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Kerja bakti warga kampung

Suatu hari suasana begitu cerah, Pak Rw begitu semangat untuk memberitahu kepada warga atau Rt. Hari ini hari minggu, dimana warga sedang berlibur bekerja, untuk melaksanakan kegiatan kegiatan kerja bakti di kampung. Pak Rw mulai beraktivitas menemui warganya. Namanya Pak solihin, disini di kampung Pak Rw membimbing dan mengumpulkan warganya untuk diberi dakwah atau penjelasan kepada warga betapa pentingnya kerja bakti di kampung ini.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 1 struktur yaitu orientasi. Orientasi *Hari ini hari minggu, dimana warga sedang berlibur bekerja, untuk melaksanakan kegiatan kegiatan kerja bakti di kampung..*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena terdapat 4 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *bekerja, beraktivitas, menemui, mengumpulkan, membimbing*, dan kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan *semangat* .

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma. Tidak adanya penggunaan tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru.

Nama : AM

Nilai : 74,1

Pada *pretest* AM masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat 4 sesudah HR dengan nilai 56,6. Saat *posttest* AM masih peringkat ke 4 masuk ke dalam kategori nilai tersedang, nilai yang didapat menjadi lebih tinggi yaitu 74,1. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Ibuku jualan es lilin

Pagi hari itu burung burung berkicau dengan suara indah, ayam berkokok. Ibuku membangunkanku dari mimpiku, seperti masih ingin tidur. Saat persiapan sekolah sudah siap.

Ibuku mengambil termos esnya untuk jualan keliling lalu kita berangkat ke sekolahku. Sampainya di sekolah, ibuku, menunggu sampai pelajaran usai saat pulang aku dianatar pulang ibuku, lalu aku ditinggalkan oleh ibuku untuk berjualan es lilin keliling “bu kemana?” tanyaku

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Pagi hari itu burung*

burung berkicau dengan suara indah, dan orientasi Ibuku mengambil termos esnya untuk jualan keliling lalu kita berangkat ke sekolahku.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 6 unsur pembangun.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *pagi hari itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membangunkan, mengambil, menunggu, berjualan* dan penggunaan tanda kutip “*bu kemana?*”.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : AMB

Nilai : 50

Pada *pretest* AMB masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat 10 sesudah SL dengan nilai 53,3. Saat *posttest* AMB menjadi peringkat ke 18 masuk ke dalam kategori nilai terendah, nilai yang didapat menjadi lebih rendah yaitu 50. Meskipun menurun, tetap saja mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Warga Kampung

Suasana pagi itu begitu cerah, membuatku begitu bersemangat untuk menjalankan segala aktivitas. Hari itu hari minggu, hari dimana semua warga melaksanakan kerja bakti. aaMereka mulai aktivitasnya dengan penuh semangat. Pak Nurdin nama ketua karang taruna, dia yang memberikan saran untuk kegiatan kerja bakti secara rutin setiap seminggu sekali dihari minggu didesaku

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak. Abstrak *Suasana pagi itu begitu cerah, membuatku begitu bersemangat untuk menjalankan segala aktivitas.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 3 karena terdapat 4 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai aktivitas karang taruna, alur: mundur *Hari itu hari minggu*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata *Aku*, latar suasana: semangat *Mereka mulai aktivitasnya dengan penuh semangat.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat bermakna lampau *suasana pagi itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *menjalankan.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, dan koma. Tidak terdapat tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip.

Nama : MI

Nilai : 66,6

Pada *pretest* MI masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat ke 17 sebelum BW dengan nilai 43,4. Saat *posttest* MI menjadi peringkat ke 9 masuk ke dalam kategori nilai tesedang, nilai yang didapat menjadi lebih tinggi yaitu 66,6. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Karang Taruna

Pada suatu hari saya dan temanku pergi ke rumah pa Rw untuk mengetahui aktivitas kerja bakti, di hari minggu temanku boy akan mengetahui masyarakat lainnya yang akan mengikuti kerja bakti di hari minggu

Aku dan temanku boy menghampiri ketua karang taruna kerumahnya dan mengajak dia ke pos kamling untuk berkumpul

Setelah masyarakat kumpul di pos kamling, pa lketum mengumumkan kerja bakti di hari minggu tanggal 24 Juni tahun 2017 yang akan di kerja bakti yaitu halaman jalan dan irigasi dan lingkungan lainnya sesudah pengumuman dibicarakan teman saya bertanya terhadap pa ketua boy “pa gimana kalo pas kerja bakti kita sambil makan-makan bersama, sama masyarakat setempat” Pa ketua menjawab “sillahkan saja kita makan makan. Tenang soal konsumsi saya beri semua”

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Pada suatu hari saya dan temanku pergi ke rumah pa Rw untuk mengetahui aktivitas kerja bakti*, dan orientasi *Aku dan temanku boy menghampiri ketua karang taruna kerumahnya dan mengajak dia ke pos kamling untuk berkumpul.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 6 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai aktivitas karang taruna, alur: maju *Pada suatu hari*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata *Aku*, latar tempat: rumah pak Rw *pergi ke rumah pa Rw*, pos kamling *mengajak dia ke pos kamling*, latar waktu: *24 Juni tahun 2017*, tokoh dan penokohan: Pak Rw yang peduli *sillahkan saja kita makan makan. Tenang soal konsumsi saya beri semua.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *mengikuti, menghampiri*, dan penggunaan tanda kutip *“sillahkan saja kita makan makan. Tenang soal konsumsi saya beri semua”*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : BW

Nilai : 40

Pada *pretest* BW masuk ke dalam kategori nilai terendah di peringkat ke 18 sesudah MI dengan nilai 40. Saat *posttest* BW menjadi peringkat ke 20 masuk ke dalam kategori nilai terendah dengan nilai yang sama yaitu 40. Maka, tidak terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Tetangga yang membantu

Pada suatu hari cuaca yang sangat tidak mendukung Aku keluar rumah dan melihat cuaca yang sangat mendung dan kusadar genteng rumahku bocor dan sedangkan saya tidak punya tangga lalu saya meminjam tangga dan kata bapa tetangga biar saya saja yang naik genteng

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 1 karena terdapat struktur yaitu abstrak. Abstrak *Pada suatu hari cuaca yang sangat tidak mendukung Aku keluar rumah dan melihat cuaca yang sangat*

mendung Pada suatu hari cuaca yang sangat tidak mendukung Aku keluar rumah dan melihat cuaca yang sangat mendung.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 unsur pembangun alur: maju *Pada suatu hari*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata *Aku*.

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 1 karena hanya mampu menentukan 1 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *meminjam*.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 2 karena hanya terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat. Tidak adanya penggunaan tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda kutip.

Nama : HM

Nilai : 84,1

Pada *pretest* AM masuk ke dalam kategori nilai tersedang di peringkat 4 sesudah HR dengan nilai 56,6. Saat *posttest* AM masih peringkat ke 4 masuk ke dalam kategori nilai tersedang, nilai yang didapat

menjadi lebih tinggi yaitu 84,1. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Pembangunan Masjid

Suasana sore itu begitu cerah, sore itu melihat ada orang sedang meminta uang buat pembangunan mushola. Sore itu banyak orang yang berkumpul di halaman rumah rumah mereka. Ketika orang itu menghampiri mereka, mereka merasa tidak tahu apa yang orang otrang itu perbuat. Setelah mereka atau orang orang itu menjelaskan bahwa akan ada pembangunan mushola. Mereka langsung memberikan uang dari saku celana yang mereka pakai, ada yang mengambil dulu ke rumah uangnya karena tidak membawa.

Di kampungku banyak orang orang yang mengikuti bakti sosial seperti membangun mushola, pembangunan saluran air dan membuat jalan. Maka dari itu dibuatlah karang taruna supaya ada yang mengatur bakati sosial tersebut.

Saat itu seusai solat maghrib kami karang taruna mengadakan rapat, untuk membahas pembangunan mushola.

Setelah kita setuju tentang pembangunan mushola tersebut kita akan memulai pembangunan pada 29 januari sampai 29 maret.

Pembangunan pun selesai tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Pak Rt: “berapa pengeluaran uang yang dikeluarkan?”

Ketua karang taruna: “hampir 100 jutaan pak”

Pak Rt: “oh iya nanti kita akan meminta uang ke kelurahan supaya ada bantuan”

Ketua: “siapa”

Karang taruna di kampungku alhamdulillah bisa mengumpulkan uang dari warga 70 jutaan dan dibantu oleh pak Rt uang dari kelurahan.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 3 karena terdapat

4 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Suasana sore itu begitu*

cerah, sore itu melihat ada orang sedang meminta uang buat

pembangunan mushola, orientasi Di kampungku banyak orang orang yang mengikuti bakti sosial seperti membangun mushola, pembangunan saluran air dan membuat jalan. Maka dari itu dibuatlah karang taruna supaya ada yang mengatur bakati sosial tersebut, komplikasi Pak Rt: “berapa pengeluaran uang yang dikeluarkan?” Ketua karang taruna: “hampir 100 jutaan pak” dan resolusi Karang taruna di kampungku alhamdulillah bisa mengumpulkan uang dari warga 70 jutaan dan dibantu oleh pak Rt uang dari kelurahan.

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 6 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai aktivitas kegiatan sosial yaitu pembangunan masjid, alur: mundur *Suasana sore itu*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata *Aku*, latar tempat: halaman rumah *Sore itu banyak orang yang berkumpul di halaman rumah rumah mereka*, latar waktu: *29 januari sampai 29 maret*, tokoh dan penokohan: *warga yang rajin banyak orang orang yang mengikuti bakti sosial seperti membangun mushola, pembangunan saluran air dan membuat jalan.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 3 karena hanya mampu menentukan 3 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kalimat yang *bermana lampau suasana sore itu*, kata kerja yang menunjukkan suatu

peristiwa yang terjadi *menghampiri, mengambil*, dan penggunaan tanda kutip “*siapa*”.

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 4 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, koma, dan tanda kutip.

Nama : DA

Nilai : 61,7

Pada *pretest* DA masuk ke dalam kategori nilai terendah di peringkat 20 sesudah HM dengan nilai 35. Saat *posttest* DA masih peringkat ke 12 masuk ke dalam kategori nilai tersedang, nilai yang didapat menjadi lebih tinggi yaitu 61,7. Maka, terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Bakti bersama

Suasana pagi hari itu kita melaksanakan kerja bakti sosial untuk warga kampung dukuh Rt 02/05 desa dia kec. Cibarengkok ku mulai aktivitas dengan penuh semangat.

Nama aku udin. Disini, di kampung dukuh aku membantu membersihkan kampungku bersama warga kampung. Namun ada satu warga yang begitu sulit untuk membantu sesama kampung dukuh.

Saat ini kami mulai rutin mengadakan kerja bakti sosial, agar tali silaturahmi kita tidak terputus begitu saja. Kita saling mengingatkan supaya setiap warga bahwa kebersihan itu penting.

Analisis Nilai Menulis

a. Struktur teks cerpen

Pada aspek struktur teks cerpen siswa mendapat skor 2 karena terdapat 2 struktur yaitu abstrak dan orientasi. Abstrak *Suasana pagi hari itu kita melaksanakan kerja bakti sosial untuk warga kampung duuh Rt 02/05 desa dia kec. Cibarengkok ku mulai aktivitas dengan penuh semangat*, dan orientasi *Nama aku udin. Disini, di kampung dukuh aku membantu membersihkan kampungku bersama warga kampung.*

b. Unsur pembangun

Pada aspek unsur pembangun siswa mendapat skor 4 karena terdapat 6 unsur pembangun. Tema: sosial karena menceritakan mengenai aktivitas kerja bakti, alur: mundur *Suasana pagi hari itu*, sudut pandang: orang pertama karena menggunakan kata *Aku*, latar tempat: *di kampung dukuh aku membantu membersihkan kampungku bersama warga kampung*, tokoh dan penokohan: warga yang peduli dan kompak *Saat ini kami mulai rutin mengadakan kerja bakti sosial, agar tali silaturahmi kita tidak terputus begitu saja*, dan amanat: *selalu mengingatkan bahwa kebersihan itu penting.*

c. Ciri-ciri kebahasaan

Pada aspek ciri-ciri kebahasaan siswa mendapat skor 2 karena hanya mampu menentukan 2 ciri-ciri kebahasaan saja yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi *membantu, membersihkan, mengikuti* dan kalimat bermakna lampau *Suasana pagi hari itu.*

d. Pemakaian bahasa

Pada aspek pemakaian bahasa siswa mendapat skor 3 karena terdapat penggunaan huruf kapital dengan tepat, titik, dan koma. Tidak adanya penggunaan tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru.

3. Pebandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

a. Data Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.7

Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	MY	69	85,8	1	AP	71,7	63,2
2	R	68,1	84	2	MR	60,9	76,5
3	ES	67,5	94,9	3	HR	60,8	50
4	MR	67,5	74,1	4	AM	56,6	74,1
5	IF	67,5	84	5	AN	55,7	60,8
6	MF	63,2	81,6	6	MD	55,7	65
7	GP	63,2	74,1	7	AS	55,7	60,8
8	YS	63,2	75,6	8	S	54,2	75,9
9	DF	62,2	85,8	9	SL	53,6	60,8
10	BI	61,7	76,5	10	AMB	53,3	50
11	MR	53,3	59	11	AW	52,5	69
12	YA	50,5	79,8	12	RS	52,5	70,8
13	MN	50	81,6	13	FS	47,6	72,2
14	EJ	50	81,6	14	DS	47,3	73,2
15	RN	44,2	66,5	15	RM	43,4	58,4
16	MT	44,2	72,3	16	DR	43,4	60,8
17	CS	37,3	70,7	17	MI	43,4	66,6
18	GH	35,8	74,1	18	BW	40	40
19	RH	34	71,4	19	HM	39,2	84,1
20	RR	32,5	72,3	20	DA	35	61,7
RATA-RATA		54,24	77,29	RATA-RATA		51,25	64,70

Pada tabel 4.6 rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 54,24, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 77,29. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 51,25, sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 64,70.

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen. Peningkatan pada kelas eksperimen yaitu selisih 23,05, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol yaitu selisih 12,45. Selain dilihat dari selisih kenaikan rata-rata, bisa dilihat juga dari tingginya rata-rata setiap kelas. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu 77,29, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* hanya 64,16.

b. Pengolahan Data Hasil Tes

1) Uji Skor *Pretest*

Uji skor *pretest* dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Skor Pretest

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Metode	Statistic	Df	Sig.
Pretest	picture and picture discovery learning	.873	20	.020
		.950	20	.422

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji skor *pretest* pada tabel 4.8 setelah dianalisis menggunakan *software IBM Statistic SPSS 23* pada tahap uji normalitas, hasil nilai *pretest* kelas eksperimen mendapat hasil nilai $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$ yaitu, hasil nilai sig. yang didapat 0,020, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sedangkan hasil nilai *pretest* kelas kontrol mendapat hasil nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ yaitu, hasil nilai sig. yang didapat 0,422, maka data tersebut berdistribusi normal. Salah satu nilai berdistribusi tidak normal, sehingga dilanjutkan ke tahap uji *non parametric* yaitu uji *Mann Whitney*. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian pada uji perbedaan rerata skor *pretest* siswa adalah tolak H_0 jika nilai sig. (2 tailed) pada output IBM *Statistic 23* $> \alpha = 0,05$. Berikut rangkuman hasil perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Uji Perbedaan Rerata skor *Pretest*

Test Statistics ^a	
	Pretes
Mann-Whitney U	136.500
Wilcoxon W	307.500
Z	-.808
Asymp. Sig. (2-tailed)	.419
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.424 ^b

a. Grouping Variable: metode

b. Not corrected for ties.

Hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai sig. pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,424 = 0,212$. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig. $> 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas kontrol dan eksperimen tidak memiliki perbedaan sebelum diberi perlakuan berupa metode *picture and picture* pada kelas eksperimen.

2) Uji Skor *Posttest*

Setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10**Tabel Uji Skor *Posttest***

Tests of Normality			
Metode	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
picture and picture discovery learning	.975	20	.881
	.967	20	.737

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji skor *posttest* pada tabel 4.10 setelah dianalisis menggunakan *software IBM Statistic SPSS 23* pada tahap uji normalitas, hasil nilai *posttest* kelas eksperimen mendapat hasil nilai sig. $\geq \alpha = 0,05$ yaitu, hasil nilai sig. yang didapat 0,881, maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga, dilanjutkan pada tahap uji homogenitas variansi skor *posttest* kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun interpretasi hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variasi kedua skor *posttest* homogen

H_1 : Variasi kedua skor *posttest* tidak homogen

Kriteria pengujian pada uji homogenitas, skor *posttest* adalah tolak H_0 jika nilai sig. pada output *IBM Statistic SPSS 23* $\leq \alpha = 0,05$ menggunakan uji *levane statistic*. Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 4.11
Uji Homogenitas Skor *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pos Based on Mean tes	.904	1	34	.348

Hasil uji homogenitas skor *posttest* pada tabel 4.11 dapat dilihat dari nilai sig. adalah 0,348. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi, dapat dilanjutkan pada tahap uji perbedaan rerata.

Uji perbedaan rerata skor *posttest* merupakan tahap untuk membuktikan bahwa terdapatnya perbedaan pada hasil keterampilan kognitif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga uji perbedaan rerata menggunakan uji t adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian pada uji perbedaan rerata skor *posttest* siswa adalah tolak H_0 jika nilai sig. (2 tailed) pada output IBM *Statistic 23* $> \alpha = 0,05$. Berikut rangkuman hasil perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 4.12

Uji Perbedaan Rerata Skor *Posttest*

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Po	Equal variances assumed	.904	.348	3.911	34	.000
ste	Equal variances not assumed			3.911	31.805	.000

Hasil uji perbedaan rerata skor *posttest* pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai sig. pada Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig. $\leq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan sesudah diberi perlakuan berupa metode *picture and picture* pada kelas eksperimen.

3) Uji Rerata Gain

Setelah dilakukan uji pada kedua data hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, dilakukan uji rerata gain untuk mengetahui adanya peningkatan pada hasil kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kontrol. Tahap pertama dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data gain.

Kriteria uji normalitas skor gain adalah skor berdistribusi normal jika nilai sig. pada output IBM *Statistic SPSS 23* $> \alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas gain kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Normalitas Skor Gain

Tests of Normality				
	Metode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
G	picture and picture	.756	20	.000
ai	discovery learning	.933	20	.221
n				

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas skor gain pada tabel 4.13 Dapat dilihat nilai kemampuan kognitif dan psikomotor kelas eksperimen mendapat hasil nilai sig. $\leq \alpha = 0,05$ yaitu, hasil nilai sig. yang didapat 0,000, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil nilai *pretest* kelas kontrol mendapat hasil nilai sig. $> \alpha = 0,05$ yaitu, hasil nilai sig. yang didapat 0,221, maka data tersebut berdistribusi normal. Salah satu nilai berdistribusi tidak normal, sehingga dilanjutkan ke tahap uji *non parametric* yaitu uji *Mann Whitney*. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian pada uji normalitas skor gain siswa adalah tolak H_0 jika nilai sig. (2 tailed) pada output IBM *Statistic 23* $> \alpha = 0,05$.

Berikut rangkuman hasil perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 4.14

Uji Perbedaan Rerata Gain

Test Statistics ^a				Gain
Mann-Whitney U				15.500
Wilcoxon W				186.500
Z				-4.643
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)				.000 ^b
Monte Carlo	Sig.			.000 ^c
Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound		.000
		Upper Bound		.000
Monte Carlo	Sig.			.000 ^c
Sig. (1-tailed)	95% Confidence Interval	Lower Bound		.000
		Upper Bound		.000

a. Grouping Variable: metode

b. Not corrected for ties.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai sig. pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig. $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki peningkatan setelah diberi perlakuan berupa metode *picture and picture* pada kelas eksperimen.

C. Deskripsi dan Analisis Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerpen. Peneliti akan mendeskripsikan data berupa grafik pada setiap nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperime. Penilaian menulis mencakup empat aspek, yaitu struktur, unsur pembangun, ciri-ciri kebahasaan, dan pemakaian bahasa. Berikut kriteria aspek dalam menulis:

1 = Struktur

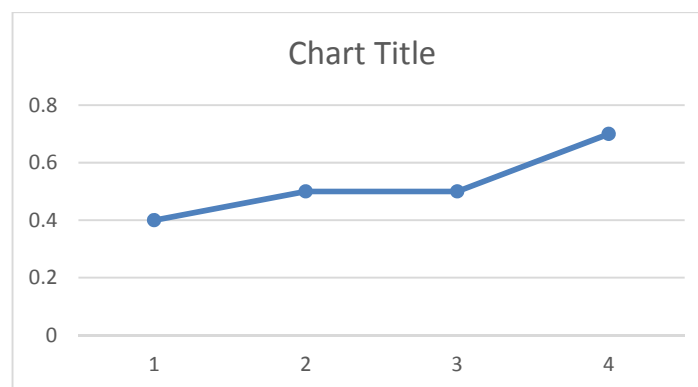
2 = Unsur Pembangun

3 = Ciri-ciri Kebahasaan

4 = Pemak aian Bahasa

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat dideskripsikan pada grafik berikut.

1. Kesulitan *Pretest* Kelas Eksperimen

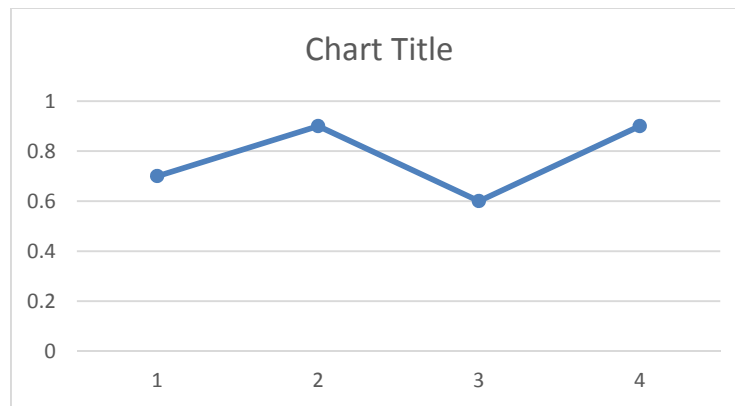


Grafik 4.1

Kesulitan *Pretest* Kelas Eksperimen

Pada grafik 4.1 dapat dilihat aspek yang paling rendah adalah aspek 1 yaitu memperoleh skor 0,4 diantara aspek 2 memperoleh skor 0,5, aspek 3 memperoleh 0,5, dan aspek 4 memperoleh skor 0,7. Jadi, kesulitan yang dihadapi siswa saat *pretest* pada kelas eksperimen yaitu aspek struktur. Siswa mengalami kesulitan pada aspek struktur karena kebanyakan siswa dalam menulis teks cerpen hanya terdapat abstrak atau menggambarkan keseluruhan isi cerita dan orientasi atau pengenalan cerita. Siswa masih sulit dalam memunculkan sebuah permasalahan atau komplikasi, evaluasi atau konflik akhir cerita, resolusi atau adanya penyelesaian dan koda atau kesimpulan pada akhir cerita dalam menulis teks cerpen. Contoh komplikasi pada teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa MY *Namun sudah seminggu ini temanku itu tidak masuk sekolah. Tak ada keterangan apapun dari dia tidak masuk sekolah. Ada niatan kai untuk menemui dia di rumah,* tidak ada siswa yang menggunakan resolusi, dan koda pada teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa ES *Lalu ku mengiyakannya dan sampai sekarang kawanku sering kerumahku dan suka mengikuti pentas kecantikan lomba anjing bersamaku.* Jadi, pada tes awal siswa masih kesulitan dalam memunculkan suatu permasalahan dan penyelesaiannya.

2. Kesulitan *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 4.2

Kesulitan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada grafik 4.2 dapat dilihat aspek yang paling rendah adalah aspek 3 yaitu memperoleh skor 0,6 dibandingkan dengan aspek 1 memperoleh skor 0,7, aspek 2 memperoleh skor 0,9, aspek 4 memperoleh skor 0,9. Jadi, kesulitan yang dihadapi siswa saat *posttest* pada kelas eksperimen yaitu aspek ciri-ciri kebahasaan. Siswa mengalami kesulitan pada aspek ciri-ciri kebahasaan karena siswa masih belum mampu mengeksplorasi kata-kata dalam menulis teks cerpen seperti penggunaan konjungsi kronologis seperti *setelah itu, lalu, kemudian*, kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung seperti *menanyakan*, dan kata kerja yang menggunakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

Jadi, dapat dilihat dari kedua grafik, bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks cerpen yaitu pada penggunaan

aspek struktur dan ciri-ciri kebahasaan. Terdapat 7 ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerpen yaitu, kalimat bermakna lampau, konjungsi kronologis, kata kerja yang menunjukkan suatu kejadian atau peristiwa, kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung, kata kerja yang menggunakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan, penggunaan tanda kutip, dan kata sifat yang menggambarkan sesuatu. Kebanyakan siswa sulit dalam menggunakan konjungsi kronologis, kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung dan kata kerja yang menggambarkan sesuatu yang dirasakan atau dipikirkan.

D. Pembuktian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan pada Bab 1 yaitu “Terdapat perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018”. Terdapat perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dengan hasil yang didapat dari sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*. Sebelum menggunakan metode atau hasil tes awal (*pretest*) nilai terendah yaitu 32,5, sedangkan nilai tertinggi yaitu 69. Sesudah menggunakan metode atau hasil akhir (*posttest*) nilai terendah 59, sedangkan nilai tertinggi yaitu 94,9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas XI SMK Mahardhika Batujajar tahun ajaran 2017/2018. Implementasi pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dapat dilihat dari hasil lembar observasi bahwa peneliti telah melaksanakan implementasi pembelajaran dengan baik yaitu 95%.

Sebelum implementasi pembelajaran siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) dan sesudah implementasi pembelajaran siswa diberikan tes akhir (*posttest*), hasil tes akhir membuktikan hipotesis, bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen dengan metode *picture and picture* dan metode yang digunakan oleh guru. Hasil tes akhir meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir (*posttest*) mengalami peningkatan dari hasil tes awal (*pretest*), serta perolehan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Menurut Sa'adah (2017, hlm. 3) kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2) Melatih berpikir logis dan sistematis. 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan

memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Kelebihan *picture and picture* terbukti dilihat dari hasil lembar aktivitas guru dan siswa. Guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran saat guru menunjuk siswa untuk maju dan menyusun gambar di depan kelas. Melatih berfikir logis dan sistematis dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran saat siswa menyusun gambar yang belum tersusun secara berkelompok, siswa dilatih untuk berfikir logis dalam mengurutkan sebuah alur cerita dengan melihat gambar. Memberikan kebebasan siswa dalam praktik belajar, guru membebaskan siswa dalam menyusun gambar, meskipun hasilnya akan benar atau salah. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran saat siswa mengungkapkan alasan dari susunan gambar yang sudah mereka susun. Berdasarkan teori tersebut, penelitian yang dilakukan penulis dalam pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. pembelajaran dengan melibatkan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis teks cerita pendek, terutama dalam menyusun alur cerita.

Pembelajaran menulis teks cerpen dengan metode *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan metode yang dipakai oleh guru dapat dilihat dari nilai rata-rata. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

maupun kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan lebih besar pada kelas eksperimen. Peningkatan pada kelas eksperimen yaitu selisih 23,05, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol yaitu selisih 12,45. Lalu, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat tes awal yaitu pada aspek struktur, sedangkan saat tes akhir yaitu pada aspek ciri-ciri kebahasaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018.

1. Implementasi metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa yaitu sama-sama mendapatkan hasil 95%, terbukti bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* berjalan dengan sangat baik, terdapat timbal balik antara guru dan siswa.
2. Terdapat perbedaan antara metode *picture and picture* dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 54,24, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 77,29. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 51,25, sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 64,70. Dapat dilihat dari perbandingan rata-rata keduanya, menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode guru. Dapat dibuktikan

dari hasil uji *Mann Whitney*, dapat dilihat nilai sig. pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig. $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan kognitif dan psikomotor pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki peningkatan setelah diberi perlakuan berupa metode *picture and picture* pada kelas eksperimen.

3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang sebelumnya dijelaskan pada Bab IV, bahwa pada tes awal (*pretest*) aspek yang terendah yaitu pada aspek struktur dengan skor 0,4. Tes akhir (*posttest*) aspek yang terendah yaitu pada aspek ciri-ciri kebahasaan dengan skor 0,6. Jadi dapat dilihat dari keduanya, bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yaitu pada aspek struktur dan ciri-ciri kebahasaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
2. Siswa dapat termotivasi dalam belajar tidak hanya dari dirinya sendiri melainkan juga dari luar, terutama peran guru dalam aktivitas pembelajaran.

3. Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih mengenai ciri-ciri kebahasaan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, dapat dilihat dari simpulan bahwa aspek dan ciri-ciri kebahasaan termasuk kesulitan yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandorini. (2017). *Arin dan mimpinya*. Tersedia [online] di: <https://apriandorini.wordpress.com>.
- Farida, W. (2016). *Pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa kelas x di sma cipta mandiri tahun ajaran 2015-2016*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.
- Febrina, dkk (2013). Kontribusi minat baca cerpen dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas x man 1 padang. *Jurnal bahasa, sastra dan pembelajaran*. Vol 1 (1). Hlm 1-14.
- Hamdayana. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, B. (2016). *Contoh cerpen persahabatan beserta unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik*. Tersedia [online] di: <https://kamuskubahasaindonesia.com>.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa indonesia sma/ma/smk*. Bandung Yrama Widya.
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mashura. (2017). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi *copy the master* melalui media audio visual pada siswa kelas ix-c smpn 2 tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 4 (11). Hlm 1-14. Tersedia [online] di: <https://media.neliti.com>.
- Priatno, D. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan spss*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rochaeni, E. (2015). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *planned humor kakaotalk*. *Jurnal lingkaran widyaiswara*. Edisi 2 (2). Hlm 1-15.
- Rplgen10. (2017). *Indahnya sebuah persahabatan*. Tersedia [online] di: <https://rplgen10.wordpress.com>.
- Sa'adah, J. (2017). Metode pembelajaran “picture and picture” dalam menulis teks cerita fiksi novel pada buku teks bahasa indonesia ekspresi diri dan akademik sma/ ma/ smk/ mak kelas xii semester

2 kurikulum 2013. *Metode pembelajaran "picture and picture"*. Vol 37 (1). Hlm 45-48.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sembodo, E. (2009). *Contekan pintar sastra indonesia*. Jakarta: Mizan.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suherli, dkk. *Buku guru bahasa indonesia sma/ma/smk/mak kelas xi..* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumyati, A. (2015). *Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan mode quantum writing terhadap siswa kelas vii mts at-thalib kecamatan gununghalu*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Bandung.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis, sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, dkk. (2015). Penerapan metode picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia dan pengajarannya*. Vol 3 (2). Hlm 1-18.

Zainurrahman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.